



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN  
MODEL *THINK TALK WRITE* MELALUI MEDIA FOTO PADA SISWA  
KELAS VIII D SMP N 5 BATANG**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Iryani

NIM : 2101409028

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## SARI

**Iryani.**2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write melalui Media Foto*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Pembimbing II: Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.

**Kata kunci: keterampilan menulis puisi, model *think talk write*, dan media foto.**

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII D SMP N 5 Batang masih rendah. Dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran menulis puisi di SMP N 5 Batang masih banyak dijumpai kesulitan. Hal tersebut terlihat melalui pengamatan peneliti terhadap hasil karya siswa pada tugas menulis puisi dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran. Pembelajaran menulis puisi bagi siswa membosankan, karena mereka merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkaikan kata-kata.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *think talk write* melalui media foto pada siswa kelas VIII SMP N 5 Batang, 2) bagaimana peningkatan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 5 Batang setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write* melalui media foto, dan 3) bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP N 5 Batang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *think talk write* melalui media foto. Tujuan penelitian ini mendeskripsi peningkatan proses pembelajaran menulis puisi, mendeskripsi peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi, dan mendeskripsi perubahan perilaku positif siswa kelas VIII D SMP N 5 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi bebas, variabel model *think talk write*, dan variabel media foto. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes dan teknik nontes, yang terdiri atas observasi, dokumentasi, jurnal, dan wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model *think talk write* melalui media foto. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil menulis puisi dari

siklus I ke siklus II. Hasil tes siklus I mencapai rata-rata sebesar 69,36 pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 76,45 pada kategori baik. Jadi keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 7,09.

Berdasarkan data nontes dapat diketahui adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif. Pada siklus I siswa masih belum terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda pada siklus II, siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Saran yang direkomendasikan guru Bahasa Indonesia agar dalam pengajaran menulis puisi, dapat menggunakan model *think talk write* melalui media foto sebagai variasi dalam penggunaan strategi kegiatan belajar mengajar siswa. Peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan teknik, metode, dan model pembelajaran yang berbeda.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing pada:

Hari :

Tanggal :



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 196008031989011001

Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum

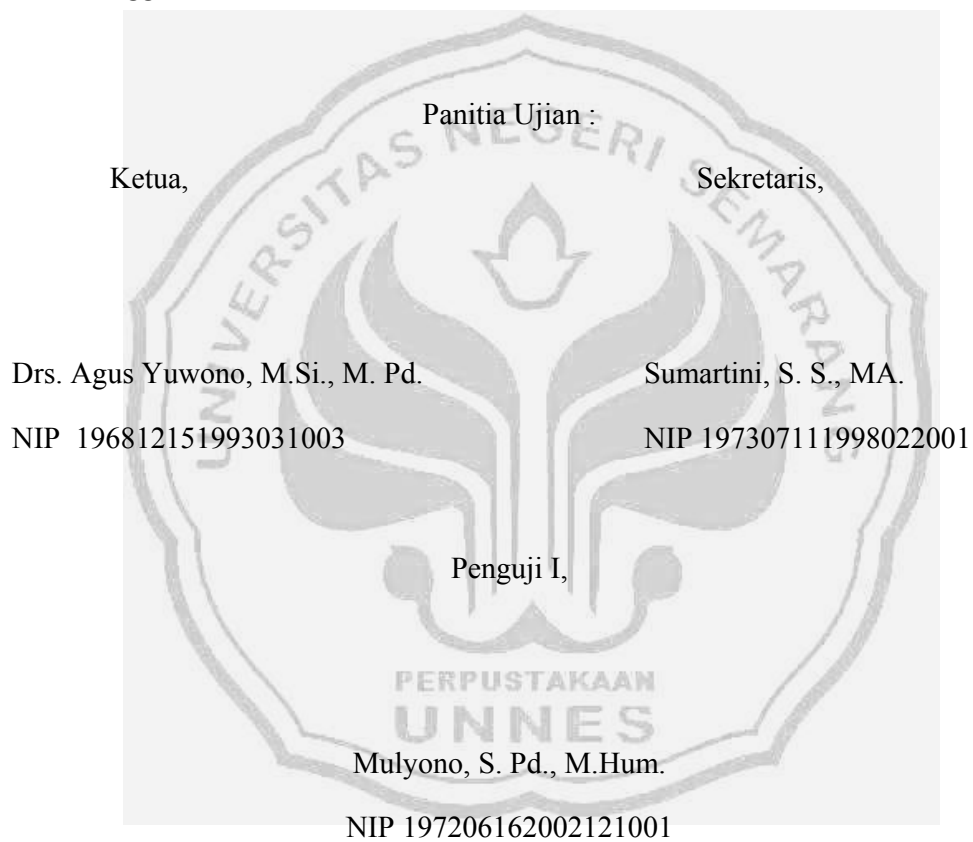
NIP 197506171999031002

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :



Penguji II,

Penguji III,

Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum

NIP 197506171999031002

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

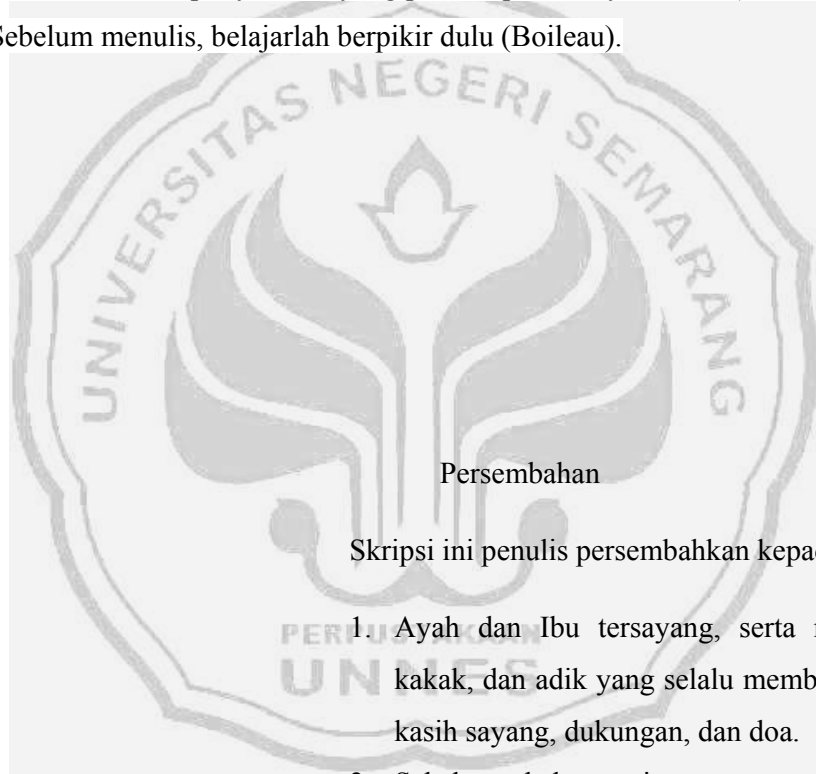
Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak (Aldus Huxley).
2. Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis (Aristoteles).
3. Sebelum menulis, belajarlh berpikir dulu (Boileau).



### Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tersayang, serta nenek, kakak, dan adik yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa.
2. Sahabat-sahabat tercinta.
3. Almamater.

## PRAKATA

Puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write melalui Media Foto pada Siswa Kelas VIII SMP N 5 Batang* dapat peneliti selesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, dan arahan serta dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab membimbing dan memotivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Untaian rasa terima kasih juga peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis,
3. Dr. Subyantoro, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis,
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berguna dalam proses perkuliahan selama ini,
5. Achmad Suroso, S.Pd., Kepala SMP N 5 Batang yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan selama penulis melakukan penelitian skripsi,



6. Sugeng, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas VIII D SMP N 5 Batang, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama penulis melakukan penelitian serta membantu penulis melakukan penelitian,
7. siswa-siswi kelas VIII D SMP N 5 Batang, yang telah membantu penulis dan menjadi responden penelitian yang dilakukan penulis,
8. ayah dan ibu tersayang yang telah tiada dalam memberikan dukungan material dan spiritual kepada penulis,
9. nenek, kakak, dan adik yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama proses penyusunan skripsi,
10. mba Ika, Siti Dwi R., dan sahabat-sahabat yang mengajari penulis mengolah data skripsi dan selalu siap membantu selama proses penelitian skripsi,
11. semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala keterbatasan peneliti membuat peneliti tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti menyerahkan sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Bijaksana semoga membalas mereka dengan memberikan yang terbaik dalam kehidupan mereka di dunia dan di akhirat.

Semarang,

2013

Iryani

## DAFTAR ISI

|                                 | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| JUDUL .....                     |         |
| SARI.....                       | ii      |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....     | iv      |
| PENGESAHAN KELULUSAN.....       | v       |
| PERNYATAAN.....                 | vi      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....      | vii     |
| PRAKATA.....                    | viii    |
| DAFTAR ISI.....                 | x       |
| DAFTAR TABEL.....               | xiv     |
| DAFTAR GRAFIK.....              | xvi     |
| DAFTAR DIAGRAM.....             | xvii    |
| DAFTAR GAMBAR.....              | xviii   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....            | xix     |
| BAB I PENDAHULUAN               |         |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1       |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....   | 5       |

|  |                                    |    |
|--|------------------------------------|----|
| 1.3  | Pembatasan Masalah.....            | 6  |
| 1.4  | Rumusan Masalah.....               | 6  |
| 1.5  | Tujuan Penelitian.....             | 7  |
| 1.6  | Manfaat Penelitian.....            | 7  |
| <b>BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b> |                                    |    |
| 2.1  | Tinjauan Pustaka.....              | 9  |
| 2.2  | Landasan Teoretis.....             | 13 |
| 2.2.1  | Menulis.....                       | 13 |
| 2.2.1.1  | Pengertian Menulis.....            | 13 |
| 2.2.1.2  | Tujuan Menulis.....                | 14 |
| 2.2.1.3  | Manfaat Menulis.....               | 16 |
| 2.2.1.4  | Tahap-tahap Menulis.....           | 17 |
| 2.2.2  | Puisi.....                         | 19 |
| 2.2.2.1  | Pengertian Puisi.....              | 19 |
| 2.2.2.2  | Unsur-unsur Puisi.....             | 21 |
| 2.2.2.3  | Struktur Puisi.....                | 22 |
| 2.2.2.4  | Jenis Puisi.....                   | 26 |
| 2.2.3  | Keterampilan Menulis Puisi.....    | 26 |
| 2.2.3.1  | Langkah-langkah Menulis Puisi..... | 27 |
| 2.2.4  | Media Pembelajaran.....            | 30 |
| 2.2.4.1  | Pengertian Media.....              | 30 |
| 2.2.4.2  | Ciri-ciri Media.....               | 32 |
| 2.2.4.3  | Fungsi Media.....                  | 32 |

|  |    |
|--|----|
| 2.2.4.4 Jenis Media.....                       | 34 |
| 2.2.4.5 Kriteria Memilih Media Pengajaran..... | 35 |
| 2.2.5 Media Foto.....                          | 36 |
| 2.2.5.1 Kelebihan Media Foto.....              | 37 |
| 2.2.5.2 Kekurangan Media Foto.....             | 38 |
| 2.3 Langkah-langkah Model TTW.....             | 38 |
| 2.4 Penerapan Model TTW.....                   | 40 |
| 2.5 Hipotesis Tindakan.....                    | 42 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>               |    |
| 3.1 Desain Penelitian.....                     | 43 |
| 3.2 Prosedur Penelitian Siklus I.....          | 43 |
| 3.3 Prosedur Penelitian Siklus II.....         | 47 |
| 3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian.....          | 49 |
| 3.5 Variabel Penelitian.....                   | 49 |
| 3.6 Instrumen Penelitian.....                  | 52 |
| 3.6.1 Instrumen Tes.....                       | 52 |
| 3.6.2 Instrumen Nontes.....                    | 55 |
| 3.7 Teknik Pengambilan Data.....               | 57 |
| 3.7.1 Teknik Tes.....                          | 57 |
| 3.5.1 Teknik Nontes.....                       | 57 |
| 3.8 Teknik Analisis Data.....                  | 58 |
| 3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif.....     | 58 |
| 3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif.....    | 59 |

|   |            |
|---|------------|
| 3.9 Indikator Kinerja.....                                    | 59         |
| <b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                 |            |
| 4.1 Hasil Penelitian.....                                     | 60         |
| 4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I .....                         | 60         |
| 4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I.....                               | 61         |
| 4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I.....                            | 68         |
| 4.1.1.3 Refleksi Siklus I.....                                | 78         |
| 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....                         | 80         |
| 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II.....                              | 83         |
| 4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II.....                           | 89         |
| 4.1.2.3 Refleksi Siklus II.....                               | 99         |
| 4.2 Pembahasan.....   | 100        |
| 4.2.1 Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi..... | 101        |
| 4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa.....                           | 103        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |            |
| 5.1 Simpulan.....   | 106        |
| 5.2 Saran.....  | 107        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                    | <b>109</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>112</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Tabel Penilaian Menulis Puisi.....   | 52 |
| Tabel 3.2 Tabel Skor Penilaian Tes Menulis Puisi.....                                      | 54 |
| Tabel 3.3 Tabel Penggolongan Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas....                | 54 |
| Tabel 4.1 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I.....  | 62 |
| Tabel 4.2 Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Judul Siklus I.....                           | 64 |
| Tabel 4.3 Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Diksi Siklus I.....                           | 65 |
| Tabel 4.4 Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema<br>Siklus I.....   | 66 |
| Tabel 4.5 Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Tipografi Siklus I.....                       | 67 |
| Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus I.....  | 69 |
| Tabel 4.7 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II.....   | 83 |
| Tabel 4.8 Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Judul Siklus II.....                          | 85 |
| Tabel 4.9 Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Diksi Siklus II.....                          | 86 |
| Tabel 4.10 Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema<br>Siklus II..... | 87 |

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 4.11 Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Tipografi Siklus II..... | 88  |
| Tabel 4.12 Hasil Observasi Siklus II.....                              | 90  |
| Tabel 4.13 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II.....                       | 102 |



## DAFTAR GRAFIK

|  |    |
|--|----|
| Grafik 1. Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I.....  | 63 |
| Grafik 2. Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II..... | 84 |





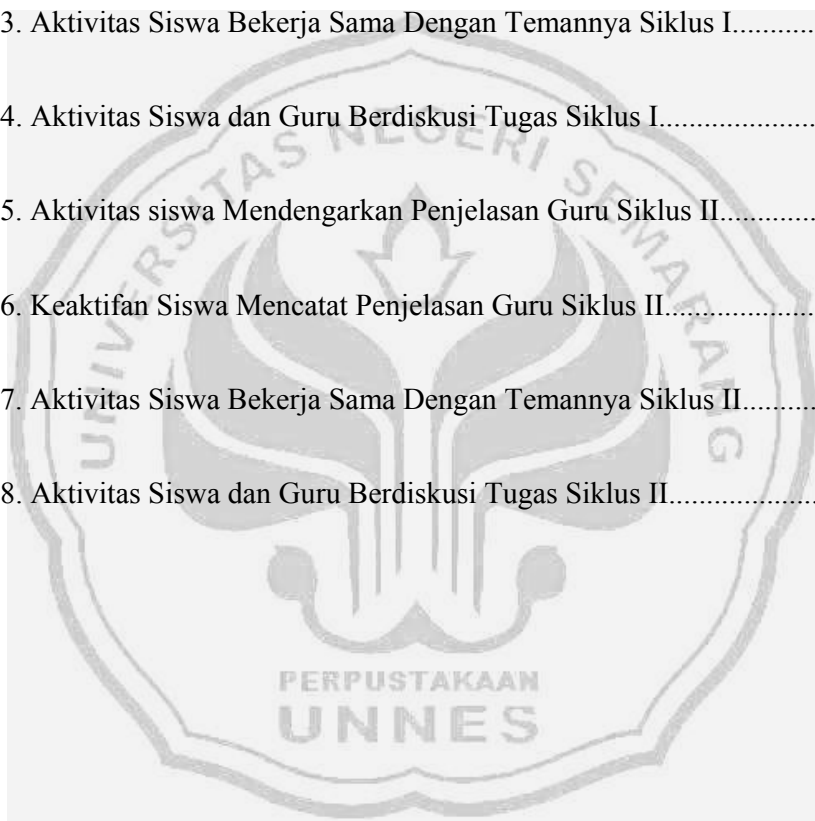
## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Diagram Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Puisi..... 101



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Aktivitas siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Siklus I.....  | 70 |
| Gambar 2. Keaktifan Siswa Mencatat Penjelasan Guru Siklus I.....      | 71 |
| Gambar 3. Aktivitas Siswa Bekerja Sama Dengan Temannya Siklus I.....  | 72 |
| Gambar 4. Aktivitas Siswa dan Guru Berdiskusi Tugas Siklus I.....     | 73 |
| Gambar 5. Aktivitas siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Siklus II..... | 91 |
| Gambar 6. Keaktifan Siswa Mencatat Penjelasan Guru Siklus II.....     | 92 |
| Gambar 7. Aktivitas Siswa Bekerja Sama Dengan Temannya Siklus II..... | 93 |
| Gambar 8. Aktivitas Siswa dan Guru Berdiskusi Tugas Siklus II.....    | 94 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....              | 112 |
| Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....             | 119 |
| Lampiran 3. Pedoman Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II.....         | 126 |
| Lampiran 4. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II.....            | 127 |
| Lampiran 5. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....             | 128 |
| Lampiran 6. Pedoman wawancara Siswa Siklus I dan Siklus II.....         | 129 |
| Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....             | 131 |
| Lampiran 8. Daftar Nama Siswa Kelas VIII D.....                         | 132 |
| Lampiran 9. Rekap Nilai Siklus I.....                                   | 134 |
| Lampiran 10. Rekap Nilai Siklus II.....                                 | 136 |
| Lampiran 11. Perbandingan Hasil Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II..... | 138 |
| Lampiran 12. Hasil Pedoman Observasi Siswa Siklus I.....                | 140 |
| Lampiran 13. Hasil Pedoman Observasi Siswa Siklus II.....               | 142 |
| Lampiran 14. Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....                           | 144 |
| Lampiran 15. Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....                          | 146 |

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 16. Hasil Jurnal Guru Siklus I .....                                      | 148 |
| Lampiran 17. Hasil Jurnal Guru Siklus II .....                                     | 150 |
| Lampiran 18. Hasil Wawancara Siklus I.....   | 151 |
| Lampiran 19. Hasil Wawancara Siklus II.....  | 152 |
| Lampiran 20. Hasil Puisi Siswa Siklus I dan Siklus II.....                         | 153 |
| Lampiran 21. Contoh Media Foto yang Digunakan pada Siklus I dan II.....            | 154 |
| Lampiran 22. Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing.....                    | 157 |
| Lampiran 23. Surat Permohonan Izin Penelitian.....                                 | 158 |
| Lampiran 24. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMP N<br>Batang 169..... | 159 |
| Lampiran 25. Surat Keterangan Lulus EYD.....                                       | 160 |
| Lampiran 26. Lembar Konsultasi.....  | 161 |
| Lampiran 27. Lembar Laporan Selesai Bimbingan Skripsi.....                         | 166 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengajaran sastra mempunyai peranan penting dan mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa, baik secara lisan maupun tulis. Dalam penerapannya pengajaran sastra bukan hanya pengajaran mengenai teori-teori sastra, tetapi siswa dituntut untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui karya sastra (Depdiknas 2006:4).

Pengajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ekspresi sastra ada dua macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk puisi. Tujuan lain pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Badudu 1999:10).

Karya sastra merupakan hasil cipta atau karsa yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Bersifat imajinatif artinya mengandung satu daya ungkap yang besar dalam melukiskan atau mengungkapkan hakikat kehidupan. Salah satu bentuk karya sastra ini adalah puisi (Sumardjo dan Saini K.M 1998:16).

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan bersastra kelas VIII SMP. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu dalam menulis puisi bebas. Dengan menulis kita menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, beban yang ada dalam diri akan berkurang sehingga tulisan menjadi semacam sarana curhat. Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan, tetapi dalam pengajaran bahasa Indonesia, materi yang dirasa sulit oleh para siswa justru menulis terutama menulis puisi. Sampai saat ini pengajaran menulis puisi belum mendapatkan perhatian secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang, dan lain-lain. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang, keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas VIII D masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang masih di bawah standar ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan

dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Berbagai permasalahan yang dihadapi siswa yaitu (1) siswa masih belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena terkesan materi yang diberikan terlalu teoretis sehingga siswa jenuh, (2) siswa tidak bisa bebas menulis puisi, karena kurangnya inspirasi yang diberikan oleh guru, dan (3) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Bertolak dari permasalahan tersebut, peneliti membahas tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis puisi khususnya dalam menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP N 5 Batang tahun ajaran 2012/2013. Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto dalam menulis puisi ini dapat bermanfaat untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP, yaitu siswa memiliki kemampuan dalam mengekspresikan diri dalam bentuk karya sastra.

Model *Think Talk Write* menurut Huinker dan Laughlin (dalam Martinis dan Ansari 2012:84) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya. Model *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran *Think Talk Write* memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Menurut Sadiman Arief S., dkk (2009:29), gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Media gambar/foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan ide karena terangsang adanya gambar tersebut. Selain itu penggunaan media foto dikarenakan kondisi sekolah yang kurang memadai.

Penggunaan model *Think Talk Write* dan media foto ini bertujuan mempermudah siswa yang lemah akan ide terbantu masalahnya yang berkaitan dengan menulis puisi. Hal ini melatarbelakangi peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Foto pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang”.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta yang ada tampak bahwa dalam pembelajaran menulis puisi banyak dijumpai siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan yang akan dituangkan ke dalam puisi, sehingga hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam puisi ini tidak hanya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, melainkan juga dari luar siswa. Dengan demikian faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi meliputi dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal kemampuan menuangkan ide atau gagasan ke dalam puisi belum menunjukkan hasil yang efektif. Selain kemampuan siswa dalam menulis puisi yang masih jauh dari harapan, juga terbatasnya kreativitas guru dalam menentukan cara atau teknik pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor tersebut meliputi (1) siswa masih belum maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena terkesan materi yang diberikan terlalu teoretis sehingga siswa jenuh, (2) siswa tidak bisa bebas menulis puisi, karena kurangnya inspirasi yang diberikan oleh guru. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor tersebut meliputi guru, dan teknik atau metode serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang sebenarnya bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis begitu kompleks, sehingga perlu dibatasi agar tidak meluas. Mengingat keterbatasan peneliti serta agar pembahasan dan analisis lebih mendalam, dalam skripsi ini peneliti membatasi permasalahan pada upaya mengatasi kesulitan siswa untuk menuangkan ide dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto pada siswa kelas VIII SMP N 5 Batang. Penggunaan model *Think Talk Write* melalui media foto diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 5 Batang.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) bagaimana proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* menggunakan media foto pada siswa kelas VIII SMP N 5 Batang?
- 2) bagaimana peningkatan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N 5 Batang setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media foto?
- 3) bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP N 5 Batang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media foto?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- 1) mendeskripsi proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media foto pada siswa kelas VIII SMP N 5 Batang .
- 2) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media foto pada siswa kelas VIII SMP N 5 Batang .
- 3) mendeskripsi perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP N 5 Batang setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media foto.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menulis dengan model pembelajara *Think Talk Write* dan pelaksanaannya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

## 2. Secarapraktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, menciptakan pegalaman belajar siswa yang menyenangkan, dan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini bermanfaat bagi gurusebagai sarana untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah berlangsung, membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran, menambah wawasan dalam memilih metode dan media pembelajaran, dan sebagai bahan referensi bahan diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) agar mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Penelitian ini bagi sekolah digunakan sebagai arsip bagi sekolah, digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran, dan menumbuhkan kerjasama antar guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada bidang sastra pada beberapa jenjang pendidikan masih banyak yang mengalami kesulitan. Seperti pada pembelajaran menulis puisi. Berdasar pengalaman dan observasi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Selain itu juga terdapat beberapa penelitian yang mengkaji kesulitan pembelajaran menulis puisi.

Khasanah (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII F 40 Semarang*, menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian berbasis portofolio keterampilan menulis kreatif puisi siswa mengalami peningkatan sebesar 30,60 %. Hasil rata-rata tes menulis puisi pada pratindakan sebesar 59,86 dan pada siklus I meningkat 15,27 % menjadi 69,00, kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 13,30 % menjadi 78,18. Penelitian yang dilakukan Khasanah hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti cara meningkatkan kemampuan menulis puisi. Perbedaannya adalah tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan media foto dengan model pembelajaran *Think Talk Write*. Selain itu, objek penelitian yang peneliti kaji adalah siswa kelas VIIISMP.

Fauziah (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa*

*Kelas VII F 16 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*, menyimpulkan bahwa nilai rata-rata skor pada tes awal sebelum diberi perlakuan sebesar 64,56 pada tindakan siklus I dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,11 dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,84. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,55% dari tes awal ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,73%. Peningkatan nilai yang terjadi adalah berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Penelitian yang dilakukan Fauziah hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti cara meningkatkan kemampuan menulis puisi. Perbedaannya adalah tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan media foto dengan model pembelajaran *Think Talk Write*. Selain itu, objek penelitian yang peneliti kaji adalah siswa kelas VIII SMP.

Dwiasti (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Teks Berita melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas X-5 SMA Semarang*, menyimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan 16,1%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,9%. Penelitian yang dilakukan Dwiasti hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti cara meningkatkan kemampuan menulis puisi. Perbedaannya adalah tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan media visual/foto dengan model *Think Talk Write*. Selain itu, objek penelitian yang penulis kaji adalah siswa kelas VIII SMP.

Mufarichah (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas VII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dalam Menulis*

*Puisi melalui Teknik Permodelan dengan Media Foto*, menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik permodelan dengan media foto rata-rata klasikal siswa kelas VIII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dari nilai pertindakan, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,20. Penelitian yang dilakukan Mufarichah hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti cara meningkatkan kemampuan menulis puisi. Perbedaannya adalah tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Selain itu, objek penelitian yang peneliti kaji adalah siswa kelas VIII SMP.

Widowati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*, menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung mengalami peningkatan sebesar 53,7%. Penelitian yang dilakukan Widowati hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni sama-sama meneliti cara meningkatkan kemampuan menulis puisi. Perbedaannya adalah tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan media foto dengan model pembelajaran *Think Talk Write*. Selain itu, objek penelitian yang peneliti kaji adalah siswa kelas VIII SMP.

Wenti (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009*,

menyimpulkan bahwa nilai rata-rata skor pada tes awal sebelum diberi perlakuan sebesar 61,97 pada tindakan siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 12,11% dengan nilai rata-rata siswa 74,08 dan pada tindakan siklus II meningkat 7,72%. Penelitian yang dilakukan Wenti hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti cara meningkatkan kemampuan menulis. Perbedaannya adalah tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan media foto dengan model pembelajaran *Think Talk Write*. Selain itu, objek penelitian yang peneliti kaji adalah siswa kelas VIII SMP.

Berdasarkan penganalisisan beberapa penelitian seperti tersebut di atas, peneliti mencoba mengembangkannya, memadukan beberapa unsur dan memunculkan hal baru guna meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP yaitu dengan menggunakan media foto dengan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penggunaan media foto dengan model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi belum diteliti sehingga kedudukan penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti mengharapkan hasil penelitiannya bermanfaat bagi kualitas pendidikan.



## **2.2 Landasan Teori**

Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi, `model pembelajaran *Think Talk Write*, dan media foto. Paparan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

### **2.2.1 Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Di dalam pembahasan ini, peneliti membahas yang berkaitan dengan menulis, yaitu: (1) pengertian menulis; (2) tujuan menulis; (3) manfaat menulis; dan (4) langkah-langkah menulis.

#### **2.2.1.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja 1997:2).

Parera (1993:3), mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses dapat diartikan dengan melalui beberapa tahap berkaitan dengan menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-

orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008:22). Menurut Sujanto (2009:58), menulis merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang disebut penulis dengan menggunakan bahasa sebagai medium untuk dibaca oleh pembaca sebagai sasaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan/mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dirinya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri dalam bentuk tulisan.

### **2.2.1.2 Tujuan Menulis**

Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008:24), mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan menulis yaitu.

- 1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Tujuan menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.

- 3) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*), tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan Informasi (*Informational Purpose*), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan Pernyataan Diri (*Self Expressive Purpose*), tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- 6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*), tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah, menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut D'Angelo (dalam Tarigan 1987:22), tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Dapat dijelaskan bahwa menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut, serta apa maksud dan tujuan ia menulis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan gagasan untuk memberikan informasi, memberikan solusi tentang suatu masalah, mempengaruhi atau menghibur pembaca.

### 2.2.1.3 Manfaat menulis

Akhadiah, dkk (1998:1), mengemukakan bahwa manfaat menulis antara lain: dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan, kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, dengan menuliskan di atas kertas, kita akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan lain.

Manfaat menulis pertama, menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat suatu realitas di sekitar. Kedua, mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya. Ketiga, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis. Keempat, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress kita. Kelima, hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit dan hasilnya kita mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi.

Keenam, tulisan kita akan dibaca oleh banyak orang dan membuat sang penulis populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki manfaat yang sangat banyak, antara lain untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan, sarana ekspresi dan hiburan, serta untuk mengembangkan kemampuan diri.

#### **2.2.1.4 Tahap-tahap Menulis**

Tarigan, (1987:27) Berkaitan dengan tahap-tahap proses menulis, terdapat lima tahap, yaitu pramenulis, pembuatan draft, merevisi, menyunting, dan berbagi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap itu dapat dirinci lagi. Dengan demikian, tergambar secara menyeluruh proses menulis, mulai awal sampai akhir menulis seperti berikut:

##### **1) Tahap Pramenulis**

Pada tahap pramenulis, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri;
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis;
- c. Mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan ditulis;
- d. Mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis;
- e. Memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah ditentukan.

## 2) Tahap Membuat Draft

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat draft kasar;
- b. Lebih menekankan isi daripada tata tulis.

## 3) Tahap Merevisi

Kegiatan dalam tahap merevisi adalah sebagai berikut:

- a. Berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok);
- b. Berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman;
- c. Mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar pembaca;
- d. Membuat perubahan yang substantive pada draft pertama dan draft berikutnya, sehingga menghasilkan draft akhir.

## 4) Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting, hal-hal yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Membetulkan kesalahan bahasa dan tata tulis oleh penulis sendiri;
- b. Membetulkan kesalahan bahasa dan tata tulis dengan teman;
- c. Mengoreksi kembali kesalahan-kesalahan bahasa dan tata tulis oleh penulis sendiri.

## 5) Tahap Berbagi

- a. Mempublikasikan tulisan;
- b. Berbagitulis dengan pembaca yang telah ditentukan.

## 2.2.2 Puisi

Teori yang dibahas adalah pengertian puisi, unsur-unsur puisi, struktur puisi, dan jenis-jenis puisi. Paparan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

### 2.2.2.1 Pengertian Puisi

Aminuddin (2009:134), mengemukakan bahwa secara etimologi, istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poeima* “membuat” atau *poetsis* “pembuatan” dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif), (Waluyo 2002:3). Menurut Pradopo (2002:7), menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu

merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Herbert Spencer (dalam Herman J. Waluyo 1987:23), bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Menurut Percy Bysche Shelly (dalam Djojuroto 2005:11), puisi adalah rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan dari pikiran-pikiran yang paling baik dan paling menyenangkan.

Menurut Meyer (dalam Badrun 1989:1), bahwa puisi adalah sebuah metode komunikasi yang sederhana tetapi merupakan pengalaman yang unik. Menurut Djojuroto (2005:9), menyatakan puisi adalah suatu sistem penulisan margin kanan dan penggantian barisnya ditentukan secara internal oleh suatu mekanisme yang terdapat dalam baris itu sendiri. Menurut Sutarno (2008:66), puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran seseorang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Sementara itu, Kosasih (2008:31), menyatakan bahwa puisi itu adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipadatkan dan memperhatikan struktur fisik dan struktur batinnya.



### 2.2.2.2 Unsur-unsur Puisi

Secara sederhana, menurut Aminuddin (2009:136), batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Kata

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.

#### 2) Larik (atau baris)

Larik mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan.

#### 3) Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi

#### 4) Bunyi dibentuk oleh rima dan irama.

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama

disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

- 5) Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

### **2.2.2.3 Struktur Puisi**

Menurut Aminuddin (2009:139), Unsur lapis makna sulit dipahami sebelum mengetahui dan memahami bangun strukturnya. Puisi terdiri atas struktur batin dan struktur fisik.

#### *2.2.2.3.1 Struktur Batin*

Struktur batin puisi atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (1) Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- (2) Rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- (3) Nada (tone), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.
- (4) Amanat/tujuan/maksud (intention); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari

sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

#### 2.2.2.3.2 Struktur fisik puisi

Struktur fisik puisi atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut.

- (1) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- (2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- (3) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

- (4) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- (5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- (6) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

#### 2.2.2.4 Jenis Puisi

Jenis-jenis puisi menurut Kosasih (2008:40) sebagai berikut.

1) Puisi Naratif adalah puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi menjadi beberapa macam, yakni *balada* dan *romansa*.

2) Puisi Lirik

Puisi lirik terbagi menjadi tiga macam, yaitu *elegy*, *ode*, dan *serenada*.

3) Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi deskriptif, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap suatu keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya.

#### 2.2.3 Keterampilan Menulis Puisi

Jabrohim, dkk. (2003:17), menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.

Wiyanto (2005:57), menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi bukan hanya dapat maknanya, melainkan harus tepat bunyinya dan menggunakan kata-kata itu dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan terampil dalam menulis puisi jika berhasil dalam proses dan produk. Keberhasilan dalam proses jika siswa dan guru memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran, sehingga suasana menjadi efektif dan kondusif. Keberhasilan dalam produk adalah tingkat pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis puisi.

### **2.2.3.1 Langkah-langkah Menulis Puisi**

Langkah pertama yang harus dilakukan ketika akan menulis puisi yaitu menentukan tema. Tema adalah pokok persoalan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi. Tema puisi dapat bervariasi. Dengan demikian, sekitar kita dan dalam diri kita pun sebenarnya telah siap sejumlah tema untuk diekspresikan menjadi puisi. Orang yang terbiasa menulis puisi (penyair) tema yang akan ditulis dalam puisi biasanya muncul dengan tiba-tiba ketika ia melihat atau mengamati lingkungan sekitarnya. Jika sudah menentukan tema yang akan ditulis menjadi puisi, langkah kedua yang harus dilakukan ketika menulis puisi yaitu mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata dan majas yang sesuai. Pemilihan kata dalam menulis puisi sangat penting karena baik buruknya puisi ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat. Begitu pentingnya untuk memanfaatkan kata harus memperhatikan rangkaian kata yang satu dengan kata yang lain dapat menimbulkan (1) rangkaian bunyi yang merdu, (2) makna yang dapat menimbulkan makna rasa estetis, dan (3) kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan mendalam. Pemahaman dan kemampuan memilih kata

dan mendayagunakan majas merupakan bekal untuk menulis puisi (Wiyanto 2005:52).

Agar tahapan demi tahapan langkah dalam menulis puisi di atas dapat dilakukan dengan baik, maka sebelum menulis puisi perlu adanya motivasi dalam diri atau sikap awal yang harus ditumbuhkan agar keterampilan menulis puisi dapat berhasil dilakukan adalah (1) harus ada niat yang kuat. Dengan niat yang kuat kita tidak mudah menyerah ketika menjumpai berbagai kesulitan sehingga kita akan dapat belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai keterampilan menulis; (2) belajar dan berlatih menulis puisi; dan (3) membiasakan diri untuk membaca puisi yang sudah ada. Pilih puisi yang ditulis oleh penyair yang kita senangi kemudian terapkan pada tiga N, yaitu *niteni*, *nirokake*, dan *nambahi*. Ungkapan jawa itu berarti memperhatikan, mengingat-ingat, menirukan, dan menambahkan. Meniru di sini bukan berarti menjiplak kata demi kata atau kalimat demi kalimat, yang kita tiru adalah cara menemukan tema, cara memilih kata-kata yang tepat, cara merangkai kata-kata yang estetik, dan cara mendayagunakan majas dalam puisi (Wiyanto 2005:48).

Endraswara (2003:220), menyebutkan ada beberapa tahap dalam menulis puisi antara lain tahap penginderaan, tahap perenungan atau pengendapan, dan tahap memainkan kata. Tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Tahap penginderaan

Tahap penginderaan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan



terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan itu dijadikan penyair sebagai sumber inspirasi atau ide dalam menulis puisi.

## 2. Tahap Perenungan atau Pengendapan

Perenungan akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi dapat menimbulkan daya imajinasi yang pada akhirnya mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin itulah yang dituangkan dalam bentuk puisi.

## 3. Tahap Merangkai Kata

Secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata. Adapun unsur yang harus diperhatikan yaitu masalah estetika. Estetika adalah kecermatan dan kelihaihan mencari, memilih, dan menyusun kata agar menjadi lebih indah sehingga memiliki nilai yang tinggi.

Uraian di atas menjelaskan langkah-langkah menulis puisi pada umumnya, namun dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, objek penelitiannya adalah siswa SMP kelas VIII maka tentunya para siswa yang akan menulis puisi harus diberi motivasi dan bimbingan terlebih dahulu oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah menulis puisi adalah menentukan tema, mengembangkan tema yang telah ditentukan, memilih diksi yang tepat, dan mendayagunakan majas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menulis puisi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema;
2. Mengendapkan dan mengimajinasikan ide yang telah ditemukan;
3. Memainkan pilihan kata;
4. Mulai menulis puisi dengan merangkai kata-kata yang estetik menjadi baris-baris puisi;
5. Menata baris menjadi bait puisi;
6. Menata bait menjadi puisi yang utuh.

#### **2.2.4 Media Pembelajaran**

Teori yang dibahas adalah pengertian media, ciri-ciri media, fungsi media, jenis-jenis media, dan kriteria memilih media. Paparan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

##### **2.2.4.1 Pengertian Media pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman S. arief, dkk 2009:6). Menurut para ahli media adalah sebagai berikut.

1. Hamidjojo (dalam Kustandi dan Bambang 2011:9), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga

ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

2. Menurut Azhar (1996:3), media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
3. Gagne dan Briggs (dalam Sadiman 2009:7), menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar-mengajar.
4. AECT (dalam Kustandi dan Bambang 2011:8), menyatakan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.
5. Menurut Sanjaya (dalam Hamdani 2011:243), media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan pengantar lunak yang mengandung pesan.
6. Menurut *Donald P.Ely & Vernon S.Gerlach* (dalam Hamdani 2011:243), pengertian media ada dua bagian,yaitu arti sempit dan arti luas.
  - a. Arti sempit,bahwa media itu berwujud:grafik,foto,alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap,memproses serta menyampaikan informasi.
  - b. Menurut arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu benda yang mempermudah dalam proses pembelajaran dan menjadikan kegiatan belajar menjadi menarik dan aktif.

#### **2.2.4.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Azhar (1996:12), mengemukakan bahwa ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk penggunaan media, yaitu.

- 1) Ciri Fiksatif, ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- 2) Ciri Manipulasi, media harus mampu memanipulasi atau mengubah suatu objek.
- 3) Ciri Distributif, ciri distributif dari media menggunakan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan, kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa, stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

#### **2.2.4.3 Fungsi Media**

Menurut Hamalik (dalam Azhar 1996:15), media memiliki beberapa fungsi diantaranya, Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pada tahap orientasi media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain itu media pembelajaran

juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Sedangkan menurut Levie & Lentz (dalam Kustandi dan Bambang 2011:21), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. *Fungsi atensi* media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. *Fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Fungsi kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

#### 2.2.4.4 Jenis Media

Dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, Hamdani (2011:244), membagi beberapa jenis media, antara lain.

- 1) Media Audio adalah media yang hanya dapat didengar atau yang memiliki unsur suara
- 2) Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara
- 3) Media Audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat
- 4) Orang (*people*) adalah orang yang menyimpan informasi.
- 5) Bahan (*materials*) adalah suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran
- 6) Alat (*device*) adalah benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran
- 7) Teknik (*technic*) adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 8) Latar (*setting*) adalah lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang disengaja maupun tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran

#### 2.2.4.5 Kriteria Memilih Media Pengajaran

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:3), dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan criteria-kriteria sebagai berikut.

- 1) *Ketepatannya dengan tujuan pengajaran*; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- 2) *Dukungan terhadap isi bahan-bahan pelajaran*; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) *Kemudahan memperoleh media*; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) *Keterampilan guru dalam menggunakannya*; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses mengajar. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- 5) *Tersedianya waktu untuk menggunakannya*; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

6) *Sesuai dengan taraf berpikir siswa*; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu, media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi belajar dan mengajar.

### **2.2.5 Media Foto**

Gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain itu, media grafis mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi yang mungkin akan cepat jika diilustrasikan dengan gambar (Kustandi dan Bambang 2011:45).



Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata (Sadiman, dkk 2009:29).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa media foto merupakan media yang mudah dimengerti oleh semua orang dan media yang sangat sederhana.

Menurut Sadiman (2009:29), bahwa media gambar/foto mempunyai kelebihan dan yaitu sebagai berikut.

#### **2.2.5.1 Beberapa kelebihan media gambar/foto:**

1. sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;
2. gambarnya dapat mengatasi batasan ruang dan waktu;
3. media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita;
4. foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman;
5. foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

### 2.2.5.2 Beberapa kelemahan media gambar foto:

1. gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata;
2. gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
3. ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

### 2.3 Sintaks (Langkah-langkah) dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) memiliki langkah-langkah (sintaks) dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Guru membagi Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang berupa gambar foto. Jika diperlukan diberikan sedikit petunjuk.
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada gambar foto untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
3. Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara

individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin (dalam Martinis dan Ansari 2012: 84) yang menyatakan bahwa *this strategy to be effective when students working in heterogeneous group to six students, are asked to explain, summarize, or reflect*. Artinya, metode TTW akan efektif ketika peserta didik bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas, atau merefleksi.

4. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi yang hasilnya berupa sebuah puisi yang berasal dari hasil berfikir dan berbicara.
5. Perwakilan kelompok menyajikan sebuah puisi hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
6. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya,

sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan atas puisi yang dibuat oleh kelompok lain.

## **2.4 Penerapan Model TTW melalui media foto dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

*Think-Talk-Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Martinis dan Ansari 2012: 84) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Menurut Suyatno (2009:66), Model TTW adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 anggota yang heterogen.
- b. Siswa menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan (*Think*).
- c. Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto mengenai pemandangan alam.

- d. Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto.
- e. Peserta didik mencatat hal-hal menarik yang bersifat pokok dari gambar/foto.
- f. Setiap siswa menyusun kata-kata dalam 1-3 bait
- g. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing (*Talk*).
- h. Siswa bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing (*Write*).
- i. Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya di depan kelas.
- j. Siswa berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas dengan saling memberikan umpan balik.

Martunis (dalam zulkarnaini, 2008:84) bahwa: model pembelajaran *think talk write* beranggotakan 3-5 orang secara heterogen dalam kemampuan dengan melibatkan siswa berpikir atau berdiskusi dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dan perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Batang jika pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TTW melalui media foto.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau PTK. Stephen Kemmis (dalam Subyantoro 2009:8) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, biasanya muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi ulang.

#### **3.2 Prosedur Penelitian Siklus I**

Prosedur penelitian pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut.

### 3.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan berisi tentang rencana yang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media visual (foto) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Batang.

Rencana tersebut terdiri atas:

1. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model TTW melalui media foto (visual);
2. menyiapkan media foto (visual) sebagai sarana dalam menimbulkan ide dalam diri siswa;
3. menyusun dan menyiapkan instrumen tes dan nontes.  
Instrumen tes berisi soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa dan juga format penilaian yang akan diisi dengan nilai siswa. Adapun instrumen nontes berisi lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi;
4. perencanaan perjanjian kerja sama dengan pihak sekolah pada umumnya dan guru bahasa Indonesia pada khususnya terkait kelas yang akan dijadikan objek penelitian tindakan kelas;
5. perencanaan perjanjian dengan mitra kerja yang akan membantu dalam proses dokumentasi selama penelitian tindakan kelas berlangsung;



### 3.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan peneliti telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar, tindakan yang akan peneliti lakukan adalah melaksanakan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media foto. Kegiatan tersebut dibagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan.

Pertemuan pertama, pada kegiatan awal, yaitu (1) guru mengondisikan kelas untuk siap mengikuti pembelajaran, (2) guru mengadakan apersepsi untuk mengantarkan pemahaman siswa pada puisi, (3) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (4) guru menyampaikan manfaat jika siswa mampu menguasai kompetensi tersebut.

Tahap inti, kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *Think Talk Write* melalui media visual (foto) : (1) guru menerapkan model *Think Talk Write* pada siswa agar siswa berkelompok secara acak (4) guru membagikan gambar dalam bentuk foto dengan berbagai gambar; (5) siswa melakukan pengamatan terhadap foto tersebut yang dibagikan oleh guru; (6) siswa berdiskusi bersama kelompoknya; (7) siswa diminta membuat puisi dengan mengembangkan ide yang didapatnya setelah melihat foto ; (8) siswa membacakan hasil puisinya di depan kelas; (9) guru dan siswa memberikan komentar terhadap hasil puisi yang dibacakan.

Pada tahap akhir atau penutup, langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) guru mengarahkan dan memberikan penguatan; (2) guru dan siswa melakukan

refleksi pembelajaran yang telah berlangsung; (3) guru menutup pembelajaran dengan salam.

### 3.2.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil atau dampak dari penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* melalui media visual. Hasil tersebut diperoleh melalui tes membuat puisi bebas oleh siswa, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Tes membuat puisi bebas dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar menulis puisi bebas siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal dilakukan oleh guru dan untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, baik itu tentang keaktifan siswa di kelas, maupun kehadiran siswa. Wawancara dilakukan pada siswa yang mempunyai nilai rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dokumentasi foto digunakan untuk merekam seluruh aktivitas selama penelitian tindakan kelas dilakukan. Hasil foto-foto tersebut yang nantinya akan dilaporkan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas yang bersangkutan.

### **3.2.4 Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan untuk menentukan tindak lanjut yang akan diputuskan. Apabila dalam siklus I siswa masih bersikap negatif pada pembelajaran, maka perlu ada perbaikan tindakan pada siklus II

### **3.3 Prosedur Penelitian Siklus II**

Tindakan pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, yang langkah-langkahnya dijabarkan sebagai berikut.

#### **3.3.1 Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II perlu ada peningkatan daripada siklus I. Rencana yang akan dilakukan antara lain.

1. Membuat perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya dengan melihat kekurangan dari proses pada siklus I.
2. Menyiapkan media visual (foto).
3. Menyusun perbaikan instrumen tes menulis puisi bebas.

#### **3.3.2 Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II dirancang supaya lebih meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

Diharapkan siswa mampu belajar dari kekurangan sebelumnya untuk dapat

menulis puisi bebas dengan baik. Tahapan tindakan dalam siklus II juga dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam pelaksanaannya, tindakan dalam siklus II juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Adapun setiap kegiatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan dipertimbangkan dari hasil penelitian di siklus I.

### **3.3.3 Observasi**

Pada prosesnya, observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan dalam siklus I. Sasaran yang diamati yaitu proses pemberian materi dari guru, keaktifan siswa saat menulis puisi bebas, keaktifan siswa saat bertanya, dan tanggapan siswa saat teman lain membacakan hasil tulisan puisi bebas yang semua itu dilaporkan dalam dokumentasi foto.

### **3.3.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II berisi tentang perbandingan dari hasil penelitian pada siklus I yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Pada bagian akhir pemaparan, dicantumkan simpulan selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan yang terkait dengan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

### **3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang. Alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP, diungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII masih sangat rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dilakukanlah penelitian untuk memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *Think Talk Write* dengan media foto.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dalam skripsi ini meliputi variabel keterampilan menulis puisi bebas, variabel model *Think Talk Write* dan variabel media foto.

#### **3.5.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

Menulis puisi bebas merupakan kegiatan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Dengan menulis puisi, diharap siswa mampu mengungkapkan perasaannya dalam bentuk kata-kata yang indah. Indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu (1) siswa mampu menemukan ide membuat puisi, (2) siswa mampu mengembangkan idenya menjadi puisi, (3) siswa mampu memilih kata kata yang tepat dalam pembuatan puisi, dan (4) siswa mampu membuat puisi yang indah

### 3.5.2 Variabel Model *Think Talk Write*

*Think-Talk-Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

#### **Sintaks (Langkah-langkah) dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)**

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) memiliki langkah-langkah (sintaks) dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Jika diperlukan diberikan sedikit petunjuk.
2. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar

peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

3. Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin (dalam Martinis dan Ansari 2012:84) yang menyatakan bahwa *this strategy to be effective when students working in heterogeneous group to six students, are asked to explain, summarize, or reflect*. Artinya, metode TTW akan efektif ketika peserta didik bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas, atau merefleksi.

4. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

5. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

6. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik

sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Adapun instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa yang berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

#### 3.6.1 Instrumen Tes

Tes tertulis yang digunakan berbentuk esai, yaitu menulis puisi. Kriteria penilaian dalam menulis puisi, yaitu (1) judul puisi, (2) pemilihan kata, (3) kesesuaian isi dengan tema dan judul, dan (4) tipografi.

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Menulis Puisi**

| No. | Aspek Penilaian | Skala Nilai | Patokan  | Skor |
|-----|-----------------|-------------|--|------|
| (1) | (2)             | (3)         | (4)  | (5)  |
| 1.  | Judul           | Sangat baik | Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca | 4    |
|     |                 | Baik        | Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca        | 3    |
|     |                 | Cukup       | Judul puisi cukup menimbulkan Daya tarik bagi pembaca  | 2    |
|     |                 | Kurang      | Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca | 1    |



|    |                            |             |   |   |
|----|----------------------------|-------------|---|---|
| 2. | Kesesuaian isi dengan tema | Sangat baik | Isi sangat menerangkan sebagian besar tema.                                       | 4 |
|    |                            | Baik        | Isi menerangkan sebagian besar tema.  | 3 |
|    |                            | Cukup       | Isi cukup menerangkan sebagian besar tema.  | 2 |
|    |                            | Kurang      | Isi kurang menerangkan sebagian besar tema.                                       | 1 |
| 3  | Diksi                      | Sangat baik | Diksi yang dipilih sangat tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna isi   | 4 |
|    |                            | Baik        | Diksi yang dipilih tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna isi          | 3 |
|    |                            | Cukup       | Diksi yang dipilih cukup tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna isi    | 2 |
|    |                            | Kurang      | Diksi yang dipilih kurang tepat, indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi | 1 |
| 4  | Tipografi                  | Sangat baik | Tipografi yang dipilih sangat mendukung suasana puisi                             | 4 |
|    |                            | Baik        | Tipografi yang dipilih mendukung Suasana puisi                                    | 3 |
|    |                            | Cukup       | Tipografi yang dipilih cukup mendukung suasana puisi                              | 2 |
|    |                            | Kurang      | Tipografi yang dipilih kurang mendukung suasana puisi                             | 1 |

Keterangan:

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= sangat baik

**Tabel 3.2**  
**Skor Penilaian Tes Menulis Puisi**

| No.    | Aspek Penilaian                      | Rentang Skor |   |   |   | Bobot | Skor x Bobot |
|--------|--------------------------------------|--------------|---|---|---|-------|--------------|
|        |                                      | 1            | 2 | 3 | 4 |       |              |
| 1.     | Judul puisi                          |              |   |   |   | 6     | 24           |
| 2.     | Pemilihan kata                       |              |   |   |   | 6     | 24           |
| 3.     | Kesesuaian isi dengan tema dan judul |              |   |   |   | 8     | 32           |
| 4.     | Tipografi                            |              |   |   |   | 5     | 20           |
| Jumlah |                                      |              |   |   |   | 25    | 100          |

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

**Tabel 3.3**  
**Penggolongan Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas**

| No | Kategori    | Nilai    |
|----|-------------|----------|
| 1  | Sangat baik | 90 – 100 |
| 2  | Baik        | 70 – 89  |
| 3  | Cukup       | 50 – 69  |
| 4  | Kurang      | 0 – 49   |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh kategori baik jika mampu mendapat nilai antara 90-100, kategori baik jika mampu mendapat nilai antara 70-89, kategori cukup jika mendapat nilai antara 50-69, dan kategori kurang jika mendapat nilai antara 0-49.

### **3.6.2 Instrumen Nontes**

Bentuk instrumen nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto.

#### **3.6.2.1 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap positif dan negatif siswa. Pada pedoman observasi inilah yang nantinya akan dijabarkan sikap positif dan negatif siswa selama pembelajaran pada siklus I dan sikap positif dan negatif siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II.

#### **3.6.2.2 Jurnal**

Jurnal digunakan untuk memperoleh beberapa data atau peristiwa penting tentang sikap peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi. Jurnal ini diisi oleh peserta didik maupun guru setiap akhir pembelajaran sebagai refleksi diri. Jurnal yang dipakai dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu jurnal guru dan jurnal peserta didik. Jurnal yang diisi oleh guru berisi pendapat mengenai seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, jurnal untuk peserta didik berupa ungkapan perasaan tentang kesan, pesan, atau kritikan terhadap proses pembelajaran dan memberikan kritik terhadap informasi dengan penggunaan model *Think Talk Write* melalui media foto.

### 3.6.2.3 Lembar Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi lisan sebanyak-banyaknya sebagai pelengkap data penelitian. Wawancara bertujuan untuk mengetahui minat siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas.

Daftar pertanyaan wawancara kepada siswa dapat berupa, (1) kesan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas, (2) kesan terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran menulis puisi bebas, (3) hambatan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas (4) saran untuk perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas selanjutnya.

### 3.6.2.4 Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, dokumentasi amatlah penting peranannya karena menjadi sebuah bukti otentik yang akan dilaporkan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah dan kelas terkait. Dokumentasi yang dimaksud berupa foto selama melakukan kegiatan pengajaran. Foto-foto tersebut akan dilampirkan dengan penambahan keterangan yang merupakan rangkaian selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengambilan gambar dilakukan oleh mitra peneliti, bisa juga teman dekat yang dapat bekerja sama dengan baik. Dokumentasi juga dilakukan dalam dua siklus mengikuti siklus pembelajaran yang dilakukan.

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Ada dua teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes dan nontes.

#### **3.7.1 Teknik Tes**

Tes dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Langkah dalam melaksanakan teknik tes, yaitu (1) guru menyiapkan media visual (foto), (2) siswa mengamati foto; (3) siswa membuat puisi bebas secara kelompok; (4) guru memberi komentar bersama siswa; (5) siswa membuat puisi secara individu; dan (6) guru nilai puisi karya siswa.

#### **3.7.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes dilaksanakan dengan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

##### **3.7.2.1 Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan tahapan, (1) menyiapkan lembar observasi, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) mendata hasil observasi.

##### **3.7.2.2 Jurnal**

Jurnal dilakukan oleh siswa dan guru. Guru menyiapkan lembar yang berisi beberapa pertanyaan bagi siswa seperti kesan mengikuti pembelajaran,

manfaat mengikuti pembelajaran, dan tindak lanjut setelah mengikuti pembelajaran. Lembar tersebut diisi siswa setiap akhir pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai refleksi. Lembar catatan harian bagi guru dibuat berdasarkan proses pembelajaran hari itu.

### **3.7.2.3 Wawancara**

Wawancara dilaksanakan dengan tahapan, (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan, (2) menentukan narasumber yang akan diwawancarai, (3) melaksanakan wawancara dengan merekam jawaban narasumber, dan (4) menyimpulkan hasil wawancara.

### **3.7.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi berupa foto pelaksanaan penelitian tindakan kelas disusun dan dideskripsikan sesuai dengan kegiatan yang ditunjukkan dalam foto tersebut.

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

### **3.8.1 Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari data nontes observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto. Hasil analisis data secara kualitatif digunakan untuk

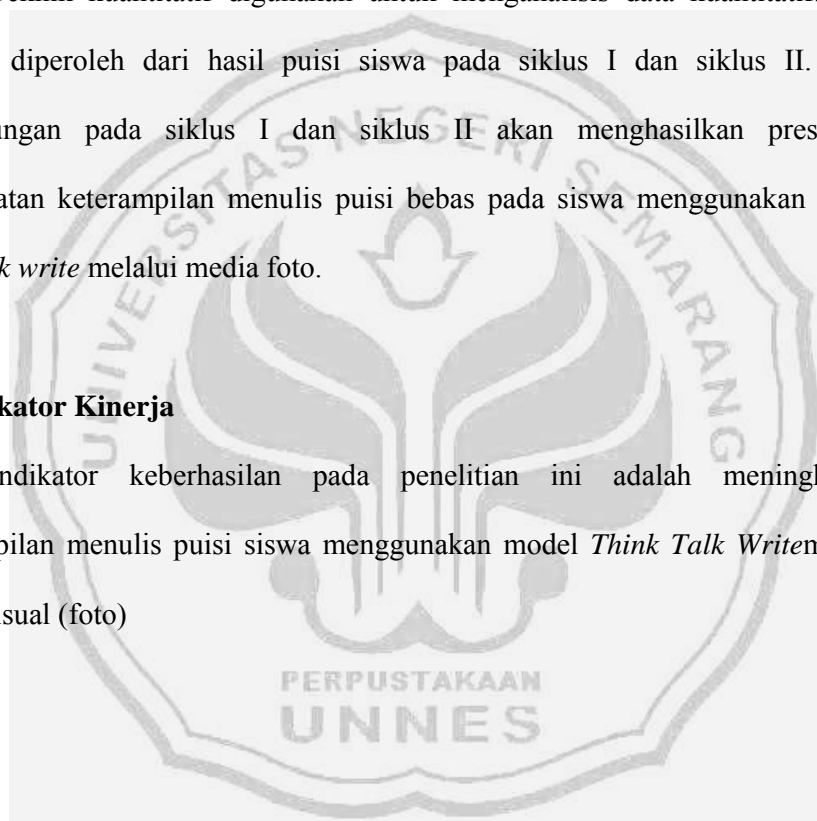
melihat perubahan perilaku pada siklus I dan siklus II, dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan media audiovisual dengan metode sugesti imajinatif.

### **3.8.2 Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil puisi siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil penghitungan pada siklus I dan siklus II akan menghasilkan presentase peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa menggunakan model *think talk write* melalui media foto.

### **3.9 Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa menggunakan model *Think Talk Write* melalui media visual (foto)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan nontes selama penelitian berlangsung. Hasil tes prasiklus menunjukkan keterangan mengenai pembelajaran menulis puisi sebelum diadakan penelitian, sedangkan hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan keterangan mengenai pembelajaran menulis puisi setelah diadakan penelitian.

Hasil tes berupa keterampilan menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto disajikan dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil penelitian perubahan tingkah laku yang berupa nontes disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

##### **4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I**

Pembelajaran menulis puisi siklus I merupakan tindakan awal penelitian menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Tindakan yang dilakukan pada siklus I merupakan tindakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul ketika peneliti melakukan observasi. Proses inti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto diawali dengan cara guru dan siswa bertanya jawab



mengenai materi pembelajaran menulis puisi. Pada tahap ini siswa masih pasif dan guru lebih sering menerangkan materi. Setelah semua materi selesai guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru membagikan foto yang berisi pemandangan alam. Siswa secara berkelompok mengamati foto tersebut kemudian menulis kata-kata yang sesuai dalam gambar secara individu. Kemudian dirangkai dan ditulis bersama-sama dalam satu kelompok menjadi sebuah puisi yang indah.

Pada hasil penelitian siklus I dibahas hasil tes dan nontes. Data tes diperoleh dari hasil keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII D menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Data nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

#### **4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I**

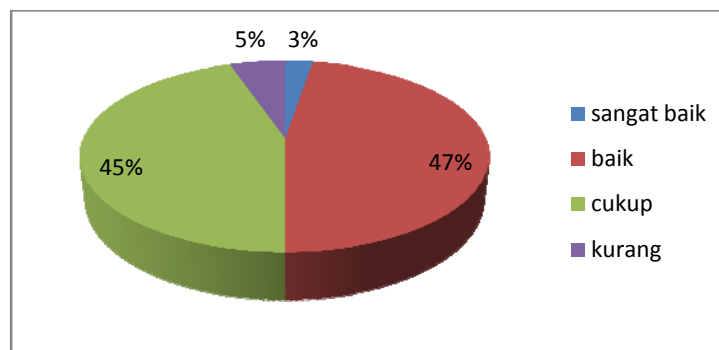
Hasil tes siklus I merupakan hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis puisi berjumlah 38 siswa. Rata-rata hasil tes siswa dalam menulis puisi pada siklus I secara umum dapat digambarkan seperti tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Tes Menulis Puisi Siklus 1**

| No     | Kategori       | Nilai  | Frekuensi | Jumlah<br>nilai | %     | Rata-rata |
|--------|----------------|--------|-----------|-----------------|-------|-----------|
| 1      | Sangat<br>Baik | 90-100 | 1         | 92              | 2,63  | 69,36     |
| 2      | Baik           | 70 -89 | 18        | 1371            | 47,37 |           |
| 3      | Cukup          | 50-69  | 17        | 1080            | 44,74 |           |
| 4      | Kurang         | 0-49   | 2         | 93              | 5,26  |           |
| Jumlah |                |        | 38        | 2636            | 100   |           |

Hasil tes pada siklus I ini secara klasikal merupakan penjumlahan skor dari empat aspek penilaian kemampuan menulis puisi, yaitu (1) menulis puisi aspek judul, (2) menulis puisi aspek pemilihan kata, (3) menulis puisi aspek kesesuaian isi dengan tema dan judul, dan (4) menulis puisi aspek tipografi. Namun dari keempat aspek belum mencapai ketuntasan. Dari 38 siswa 1 atau 2,63% siswa mendapat nilai sangat baik dengan rata-rata 92, 18 siswa atau 47,37% mendapat nilai baik dengan rata-rata 76,17 sedangkan 17 siswa atau 44,74% mendapat cukup dengan rata-rata nilai 63,53 dan 2 siswa atau 5,26% mendapat nilai kurang dengan rata-rata 46,5. Hasil keseluruhan dari keempat aspek tersebut yaitu rata-rata 69,36. Secara klasikal belum mencapai ketuntasan rata-rata kelas.

Hasil tes keterampilan menulis puisi tersebut dijelaskan pula melalui grafik berikut ini.



**Grafik 1 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I**

Grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik atau sebesar 3% yang berhasil meraih kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, kategori baik dengan rentang nilai 70-89 dicapai 18 peserta didik atau sebesar 47%. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai 17 peserta didik atau sebesar 45%, sedangkan kategori kurang dengan rentang nilai 0-49 dicapai 2 peserta didik atau sebesar 5%.

Penggambaran lebih jelas mengenai hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus I untuk tiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut.

#### 4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Judul Siklus I

Pada aspek judul penilaiannya dipusatkan pada judul yang dapat menimbulkan daya tarik bagi pembaca. Hasil penilaian pada aspek judul pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Judul**

| No.           | Skor | Nilai | Kategori    | Frekuensi | Bobot Nilai | %     | Nilai Rata-Rata |
|---------------|------|-------|-------------|-----------|-------------|-------|-----------------|
| 1             | 1    | 6     | Kurang      | 0         | 0           | 0     | 66,77           |
| 2             | 2    | 12    | Cukup       | 17        | 204         | 44,74 |                 |
| 3             | 3    | 18    | Baik        | 18        | 324         | 47,37 |                 |
| 4             | 4    | 24    | Sangat Baik | 3         | 72          | 3,89  |                 |
| <b>Jumlah</b> |      |       |             | 38        | 600         | 100   |                 |

Dari data tabel 5 pada aspek judul siswa secara klasikal mendapat rata-rata nilai 66,77. Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi aspek judul untuk kategori sangat baik dengan nilai 24 dicapai 3 peserta didik atau sebesar 3,89 %. Kategori baik dengan nilai 18 dicapai 18 peserta didik atau sebesar 47,37%. Kategori cukup dengan nilai 12 dicapai 17 peserta didik atau sebesar 44,74%, sedangkan kategori kurang dengan nilai 6 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0%. Jadi rata-rata nilai keterampilan peserta

didik pada aspek judul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto sebesar 66,77 atau dengan kategori cukup.

#### 4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I

Pada aspek diksi penilaian dipusatkan pada pemilihan diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi. Hasil penilaian pada aspek diksi pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Diksi**

| No.           | Skor | Nilai | Kategori       | Frekuensi | Bobot<br>Nilai | %     | Nilai<br>Rata-Rata |
|---------------|------|-------|----------------|-----------|----------------|-------|--------------------|
| 1             | 1    | 6     | Kurang         | 2         | 12             | 5,26  | 67,10              |
| 2             | 2    | 12    | Cukup          | 11        | 132            | 28,95 |                    |
| 3             | 3    | 18    | Baik           | 21        | 378            | 55,26 |                    |
| 4             | 4    | 24    | Sangat<br>Baik | 4         | 96             | 10,53 |                    |
| <b>Jumlah</b> |      |       |                | 38        | 618            | 100   |                    |

Dari data tabel 6 pada aspek diksil siswa secara klasikal mendapat rata-rata nilai 67,10. Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi aspek diksi untuk kategori sangat baik dengan nilai 24 dicapai 4 peserta didik atau sebesar 10,53%. Kategori baik dengan nilai 18 dicapai 21 peserta didik atau sebesar 55,26%. Kategori cukup dengan nilai 12 dicapai 11 peserta didik atau sebesar 28,95%, sedangkan kategori kurang dengan nilai 6

dicapai 2 peserta didik atau sebesar 5,26 %. Jadi rata-rata nilai keterampilan peserta didik pada aspek judul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto sebesar 67,10 atau dengan kategori cukup.

#### 4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I

Pada aspek kesesuaian isi dengan tema penilaiannya dipusatkan pada isi puisi yang menerangkan sebagian besar tema. Hasil penilaian pada aspek kesesuaian isi dengan tema pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema**

| No.           | Skor | Nilai | Kategori    | Frekuensi | Bobot Nilai | %     | Nilai Rata-Rata |
|---------------|------|-------|-------------|-----------|-------------|-------|-----------------|
| 1             | 1    | 8     | Kurang      | 0         | 0           | 0     | 63,81           |
| 2             | 2    | 16    | Cukup       | 17        | 272         | 44,74 |                 |
| 3             | 3    | 24    | Baik        | 21        | 504         | 55,26 |                 |
| 4             | 4    | 32    | Sangat Baik | 0         | 0           | 0     |                 |
| <b>Jumlah</b> |      |       |             | 38        | 776         | 100   |                 |

Dari data tabel 7 pada aspek kesesuaian isi dengan tema siswa secara klasikal mendapat rata-rata nilai 63,81. Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi aspek kesesuaian isi dengan tema

untuk kategori sangat baik dengan nilai 32 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0%. Kategori baik dengan nilai 24 dicapai 21 peserta didik atau sebesar 55,26%. Kategori cukup dengan nilai 16 dicapai 17 peserta didik atau sebesar 44,74%, sedangkan kategori kurang dengan nilai 8 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0%. Jadi rata-rata nilai keterampilan peserta didik pada aspek judul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto sebesar 63,81 atau dengan kategori cukup.

#### 4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I

Pada aspek tipografi penilaian dipusatkan pada pemilihan tipografi yang mendukung makna puisi. Hasil penilaian pada aspek tipografi pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Tipografi**

| No.           | Skor | Nilai | Kategori    | Frekuensi | Bobot Nilai | %     | Nilai Rata-Rata |
|---------------|------|-------|-------------|-----------|-------------|-------|-----------------|
| 1             | 1    | 5     | Kurang      | 0         |             |       | 82,23           |
| 2             | 2    | 10    | Cukup       | 2         | 20          | 5,26  |                 |
| 3             | 3    | 15    | Baik        | 23        | 345         | 60,53 |                 |
| 4             | 4    | 20    | Sangat Baik | 13        | 260         | 34,21 |                 |
| <b>Jumlah</b> |      |       |             | 38        | 625         | 100   |                 |

Dari data tabel 8 pada aspek tipografi siswa secara klasikal mendapat rata-rata nilai 82,23. Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi aspek tipografi untuk kategori sangat baik dengan nilai 20 dicapai 13 peserta didik atau sebesar 34,21%. Kategori baik dengan nilai 15 dicapai 23 peserta didik atau sebesar 60,53%. Kategori cukup dengan nilai 10 dicapai 2 peserta didik atau sebesar 5,26%, sedangkan kategori kurang dengan nilai 6 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0%. Jadi rata-rata nilai keterampilan peserta didik pada aspek judul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto sebesar 82,23 atau dengan kategori baik.

#### **4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I**

Pada siklus I, data nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dokumentasi foto hanya digunakan sebagai data pendukung data-data lainnya, yakni sebagai bukti visual terjadinya satu peristiwa dalam proses pembelajaran siklus I. Hasil nontes selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

##### **4.1.1.2.1 Hasil Observasi dan Dokumentasi Foto Siklus I**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi. Pengambilan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa melalui perilaku mereka selama pembelajaran menulis puisi menggunakan model



*Tink Talk Write* melalui media foto. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu seorang rekan peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Siklus I**

| Aspek Pengamatan   | F  | (%)   |
|--|----|-------|
| 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian | 35 | 92,10 |
| 2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru                      | 23 | 60,53 |
| 3. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya                  | 21 | 55,26 |
| 4. Siswa aktif bertanya kepada guru                          | 11 | 28,95 |
| 5. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan | 14 | 36,84 |
| 6. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas          | 20 | 52,63 |

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa atau 92,10% siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1 Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru**

Gambar 1 tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika awal pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, yakni guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Suasana kelas cukup tenang hanya ada suara guru yang menerangkan materi namun ada beberapa siswa yaitu 3 siswa berbicara sendiri namun bisa diatasi dengan.

Pada saat guru memberikan waktu untuk mencatat penjelasan guru, sebanyak 23 siswa atau sekitar 60,53% dari jumlah keseluruhan siswa aktif mencatat penjelasan guru sedangkan beberapa siswa terlihat kurang antusias mencatat. Guru menegur siswa yang berbicara sendiri. Saat guru menegur, beberapa siswa mengaku sudah mencatat namun saat guru melihat catatan siswa,

ternyata catatan tidak lengkap sehingga guru menyuruh siswa melengkapi catatannya. Keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2 Keaktifan Siswa Mencatat Penjelasan Guru**

Gambar 2 menunjukkan keaktifan siswa mencatat penjelasan guru. Memang pada gambar terlihat semua siswa mencatat penjelasan guru secara keseluruhan atau kadang mencatat namun kadang tidak. Siswa mencatat secara keseluruhan setelah guru menegur dan berdiri di dekat siswa sampai siswa selesai mencatat secara keseluruhan.

Siswa dapat bekerja sama dengan baik saat melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tidak ada satu siswa pun terlihat mendominasi kelompok sehingga semua siswa terlihat mampu bekerja sama dengan baik. Siswa mampu bekerja sama dengan baik namun ada beberapa siswa yang kadang-kadang sibuk

berbicara atau pun bermain-main sendiri dan tidak ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga ada 21 siswa atau 55,26% siswa yang benar-benar bekerja sama dengan baik saat mengerjakan tugas. Kelompokan siswa saat mengerjakan tugas bisa dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3 Siswa Bekerjasama dengan Temannya**

Gambar 3 menunjukkan kegiatan siswa yang sedang bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat kompak mengerjakan tugas, tidak ada siswa yang pasrah menyerahkan tugas kelompok pada temannya dan tidak ada siswa yang mendominasi kelompok. Semua siswa bekerja sama dengan baik.

Siswa kurang aktif bertanya kepada guru, hal ini terlihat dari data bahwa selama pembelajaran menulis puisi siklus I hanya 11 siswa atau 28,95% yang

bertanya kepada guru itu pun siswa bertanya saat mengerjakan tugas bukan pada saat guru memberikan kesempatan bertanya. Suasana kelas tenang dan kondusif namun hal ini berlanjut saat guru memberi waktu kepada siswa untuk bertanya. Siswa lebih sering diam saat guru memberikan waktu untuk bertanya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4 Siswa dan Guru Berdiskusi Tugas**

Gambar 4 menunjukkan aktifitas siswa yang bertanya pada guru saat mengerjakan tugas kemudian guru mendatangi siswa dan memberikan penjelasan. Saat guru memberi penjelasan, siswa dalam satu kelompok mulai aktif menjawab pertanyaan guru serta memberi tanggapan. Ada 14 siswa atau 36,84 % siswa yang tercatat aktif menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan.

#### 4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Siklus I

Jurnal yang digunakan pada tindakan siklus I ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua hasil jurnal dalam tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut.

##### 4.1.1.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus I

Pengisian jurnal dilakukan oleh semua siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang. Jurnal tersebut diisi pada akhir pembelajaran menulis puisi. Tujuan dari pengisian jurnal siswa adalah untuk mengetahui respon, pesan maupun kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

Hal-hal yang diungkap dalam jurnal siswa siklus I didik meliputi: (1) perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (2) kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media , (3) pesan dan kesan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (4) tanggapan mengenai media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media, dan (5) suasana kelas saat pembelajaran pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

Dari hasil jurnal siklus I dapat diketahui bahwa 34 siswa atau 89,47 % menganggap langkah menulis puisi yang diajarkan guru membuat siswa semakin mudah menulis puisi. Sebagian besar siswa tertarik dan antusias pada saat kegiatan belajar namun ada siswa yang merasa kesulitan karena belum pernah menulis puisi sama sekali. Hal tersebut bisa diatasi dengan adanya model *Think Talk Write* dan media foto yang merangsang mereka untuk menulis puisi.

Menurut sebagian besar siswa penerapan model tersebut melatih mereka untuk berfikir secara individu meskipun dalam kondisi berkelompok. Peserta didik dapat berlatih apa artinya bekerja sama dengan teman satu kelompok dan saling memberi tahu yang tidak tahu menjadi tahu. Selain itu dengan adanya media foto mereka lebih mudah memahami pembelajaran, siswa juga dapat belajar membuat puisi yang baik. Menurut peserta didik penggunaan media foto juga lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena modern berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang biasanya. Suasana pembelajaran menurut mereka cukup kondusif meskipun pada awal pembelajaran sedikit gaduh. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan judul yang menarik, serta merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi.

Dari data jurnal peserta didik dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, namun masih ada kesulitan dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan untuk mengatasi kendala dan kesulitan yang dihadapi peserta didik.

#### 4.1.1.2.2.2 Jurnal Guru Siklus I

Jurnal guru berisi seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, jurnal ini diisi oleh guru yang menyampaikan materi pelajaran, dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru yaitu: (1) bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (2) bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media, (3) bagaimana tanggapan peserta didik terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (4) bagaimana tanggapan peserta didik terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, dan (5) bagaimana situasi dan suasana kelas saat berlangsungnya pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto berjalan cukup baik dan lancar. Berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah lebih baik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya model dan media yang diterapkan oleh guru siswa lebih bersemangat dalam belajar.



Walaupun sebagian peserta didik juga sudah bisa memahami tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas dengan baik tetapi ada pula beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas dengan malas-malasan dan kurang serius. Situasi dan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung cukup tenang walaupun saat awal pembelajaran cukup gaduh.

#### **4.1.1.2.3 Hasil Wawancara Siswa Siklus 1**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada tiga siswa, yaitu satu siswa yang mendapat nilai tertinggi, satu siswa yang mendapat nilai sedang/cukup, dan satu siswa yang mendapat nilai rendah/kurang. Tujuan peneliti melakukan wawancara pada siklus I ini adalah untuk mengetahui tanggapan atau sikap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Wawancara ini terdiri atas delapan pertanyaan, yaitu: (1) Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, (2) Bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (3) Apakah siswa memahami penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi, (4) Bagaimana penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi, (5) Bagaimana pendapatmu terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, (6) Bagaimana gambar/foto yang diberikan, (7) Kesulitan apa yang kamu hadapi selama kegiatan pembelajaran menulis puisi tadi, dan (8) Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. siswa yang mendapat nilai tinggi mengungkapkan ketertarikannya karena model yang digunakan menarik dan media yang digunakan mempermudah dalam pembuatan puisi karena adanya gambar foto yang merangsang ide-idenya. Siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan bahwa dia sangat senang belajar menulis puisi dikarenakan penjelasan guru yang mudah diterima dan dipahami. Dan menurut siswa yang mendapat nilai rendah juga mengungkapkan ketertarikannya dalam menulis puisi dengan diterapkannya model *Think Talk Write* melalui media foto tersebut meskipun terkadang merasa kesulitan mengungkapkan ide-ide.

Secara keseluruhan peserta didik merasa terbantu karena dapat mengetahui cara membuat puisi dengan mudah dan benar karena medianya sangat bagus. Selain itu menurut peserta didik penyampaian materi dari guru cukup jelas dan mudah dipahami. Mereka juga merasa pembelajarannya terkesan santai tapi tetap serius sehingga membuat belajar menyenangkan.

#### **4.1.2.3 Refleksi Siklus 1**

Pembelajaran menulis puisi pada siklus I ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada prasiklus. Namun setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto pada siklus I, guru merasa belum puas karena masih

adanya permasalahan-permasalahan yang menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I baru mencapai 69,36 dengan kategori cukup, dan belum mencapai target yang ditentukan 70,00.

Pada pembelajaran siklus I ini masih banyak kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa. Kesulitan tersebut berkenaan dengan aspek diksi atau pemilihan kata dan kesulitan dalam merangkai kata-kata dalam menulis puisi. Kesulitan siswa ini terjadi karena jarang siswa berlatih menulis puisi dan tidak adanya teknik, metode, model, dan media yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka kesulitan mengungkapkan ide.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui perilaku peserta didik tergolong cukup baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih tidak memperhatikan pembelajaran. Pada siklus I peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis puisi. Menurut mereka pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto menyenangkan karena mereka bisa bekerja secara berkelompok serta dapat memudahkan mereka menulis puisi.

Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang terlihat pasif dan tidak memperhatikan pembelajaran ketika guru menjelaskan materi.

Guna mencapai pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, maka kesulitan-kesulitan tersebut kiranya harus dicari jalan keluarnya

untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu segera dilakukan dengan harapan supaya prestasi siswa lebih meningkat dalam menulis puisi.

Pada siklus II hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru lebih memberikan motivasi pada siswa dengan membuat pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, guru memotivasi dan membimbing siswa menentukan objek atas apa yang dilihat dari gambar foto tersebut agar mampu memilih kata yang tepat atas puisi yang telah ditentukan temanya serta mampu merangkai kata-kata tersebut, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis puisi sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kesalahannya, dan memberi materi yang lebih lengkap lagi dibandingkan dengan siklus I. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis puisi pada siklus II.

#### **4.1.2 Hasil penelitian siklus II**

Penelitian siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I karena pada siklus I pembelajaran keterampilan menulis puisi belum mencapai target yang diharapkan. Penelitian siklus II dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang lagi dengan mempertahankan hal yang sudah baik dan memperbaiki

kekurangan-kekurangan pada siklus I. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan memperbaiki perilaku siswa ke arah positif pada siklus II maka dilakukan perbaikan yaitu:

1. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru lebih memberikan motivasi pada siswa dengan membuat pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam menentukan objek atas apa yang dilihat dari gambar foto tersebut agar mampu memilih kata yang tepat atas puisi yang telah ditentukan temanya serta mampu merangkai kata-kata dalam menulis puisi.
3. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis puisi sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kesalahannya.
4. Memberi materi yang lebih lengkap lagi dibandingkan dengan siklus I.
5. Guru sering bertanya pendapat siswa dan memancing siswa agar semakin aktif saat pembelajaran.

Proses inti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto pada siklus II dimulai dengan guru memberikan penjelasan materi kepada siswa mengenai hakikat puisi, unsur-unsur puisi, dan langkah-langkah menulis puisi. Pada tahap ini semua siswa terlihat sibuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Pada saat guru meminta siswa

menutup buku dan memberikan pertanyaan tentang hakikat, unsur-unsur, dan langkah-langkah menulis puisi, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru. Suasana kelas menjadi kondusif dan aktif.

Tahap selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai diksi dan tipografi dengan contoh puisi hasil karya siswa pada siklus I. Pada tahap ini banyak siswa yang terlihat menyesal setelah menyadari puisi yang siswa tulis pada siklus I kurang memperhatikan aspek diksi.

Setelah langkah tersebut langkah pembelajaran selanjutnya masih sama dengan siklus I yaitu guru meminta siswa untuk berkelompok kemudian guru membagikan foto, tiap kelompok mengamati gambar foto tersebut secara individu. Setiap siswa di dalam satu kelompok menulis apa saja yang dilihat dari gambar foto tersebut kemudian didiskusikan bersama teman satu kelompok untuk merangkai ide-ide dari semua anggota kemudian secara bersama-sama disusun menjadi sebuah puisi yang indah. Setelah selesai perwakilan kelompok maju dan membacakan hasil kerjanya. Meskipun siswa terkesan malu-malu saat membacakan puisi ke depan namun dorongan dari guru, siswa berani maju dan membacakan puisi hasil karyanya. Guru dan siswa lain memperhatikan dengan seksama kemudian guru meminta siswa lain memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju atas hasil karyanya tersebut. Selanjutnya siswa menerima lembar kerja 2. Di dalam lembar kerja 2 guru meminta siswa menulis puisi secara individu dan kemudian dikumpulkan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Pada hasil penelitian siklus II akan dibahas hasil tes dan nontes. Data tes diperoleh dari hasil keterampilan menulis puisi menggunakan model *Think Talk*

*Writem* melalui media foto. Data nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

#### 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes menulis puisi pada siklus II merupakan data kedua setelah diterapkan model *Think Talk Writem* melalui media foto yang disertai upaya perbaikan dari hasil tes siklus I. Kriteria penilaian keterampilan menulis puisi pada siklus II ini masih sama dengan siklus I yang meliputi empat aspek penilaian, yaitu: (1) judul, (2) diksi, (3) kesesuaian isi dengan judul, dan (4) tipografi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II**

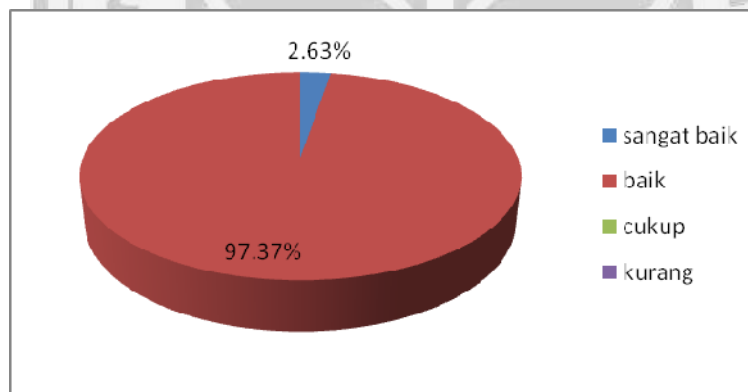
| No     | Kategori    | Nilai  | Frekuensi | Jumlah nilai | %     | Rata-rata |
|--------|-------------|--------|-----------|--------------|-------|-----------|
| 1      | Sangat Baik | 90-100 | 1         | 92           | 2,63  | 76,45     |
| 2      | Baik        | 70 -89 | 37        | 2813         | 97,37 |           |
| 3      | Cukup       | 50-69  | 0         | 0            | 0     |           |
| 4      | Kurang      | 0-49   | 0         | 0            | 0     |           |
| Jumlah |             |        | 38        | 2905         | 100   |           |

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis puisi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 76,45 dan termasuk ke dalam kategori baik. Dari 38 siswa, 1 siswa atau 2,63% memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100, dan 37 siswa atau sebesar 97,37% memperoleh nilai

baik dengan rentang nilai 70-89. Berdasarkan hasil tes menulis puisi tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini berhasil karena nilai rata-rata 76,45% dan berkategori baik. Hal ini melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yang semula 75.

Hasil tes secara klasikal pada tabel tersebut merupakan gabungan dari 4 aspek kemampuan menulis puisi yang diujikan, yaitu (1) judul, (2) diksi, (3) kesesuaian isi dengan judul, dan (4) tipografi.

Untuk lebih jelasnya nilai yang diperoleh siswa dinyatakan pada grafik 2 berikut ini.



**Grafik 2 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II**

Grafik 2 menunjukkan bahwa perolehan nilai pada siklus II dengan kategori baik berada pada tingkat yang paling tinggi dengan pencapaian 97,37% dan kategori sangat baik sebesar 2,63%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa



pembelajaran menulis puisi pada siklus II termasuk dalam kategori baik dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang.

#### 4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Aspek Judul Siklus II

Pada aspek judul penilaiannya dipusatkan pada judul yang dapat menimbulkan daya tarik bagi pembaca. Hasil penilaian pada aspek judul pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Judul**

| No.           | Skor | Nilai | Kategori    | Frekuensi | Bobot Nilai | %     | Nilai Rata-Rata |
|---------------|------|-------|-------------|-----------|-------------|-------|-----------------|
| 1             | 1    | 6     | Kurang      | 0         | 0           | 0     | 76,31           |
| 2             | 2    | 12    | Cukup       | 0         | 0           | 0     |                 |
| 3             | 3    | 18    | Baik        | 34        | 612         | 89,47 |                 |
| 4             | 4    | 24    | Sangat Baik | 4         | 96          | 10,53 |                 |
| <b>Jumlah</b> |      |       |             | 38        | 708         | 100   |                 |

Dari data tabel 11 pada aspek judul siswa secara klasikal mendapat rata-rata nilai 76,31. Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi aspek judul untuk kategori sangat baik dengan nilai 24 dicapai 4 peserta didik atau sebesar 10,53%. Kategori baik dengan nilai 18 dicapai 34 peserta didik atau sebesar 89,47 %. Kategori cukup dan kurang dengan nilai 12 dan 6 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0%. Jadi rata-rata nilai keterampilan peserta didik pada aspek judul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan

model *Think Talk Write* melalui media foto sebesar 76,31 atau dengan kategori baik.

#### 4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Aspek Diksi Siklus II

Pada aspek diksi penilaian dipusatkan pada pemilihan diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi. Hasil penilaian pada aspek diksi pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Diksi**

| No.           | Skor | Nilai | Kategori    | Frekuensi | Bobot Nilai | %     | Nilai Rata-Rata |
|---------------|------|-------|-------------|-----------|-------------|-------|-----------------|
| 1             | 1    | 6     | Kurang      | 0         | 0           | 0     | 71,71           |
| 2             | 2    | 12    | Cukup       | 13        | 156         | 34,21 |                 |
| 3             | 3    | 18    | Baik        | 15        | 270         | 39,47 |                 |
| 4             | 4    | 24    | Sangat Baik | 10        | 240         | 26,32 |                 |
| <b>Jumlah</b> |      |       |             | 38        | 666         | 100   |                 |

Data pada tabel 12 menunjukkan nilai rata-rata siswa pada aspek diksi sebesar 71,71. Data pada tabel 12 menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi aspek diksi untuk kategori sangat baik dengan nilai 24 dicapai 10 peserta didik atau sebesar 26,32%. Kategori baik dengan nilai 18 dicapai 15 peserta didik atau sebesar 39,47%. Kategori cukup dengan nilai 12 dicapai 13 peserta didik atau sebesar 34,21%, sedangkan kategori kurang dengan nilai 6 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0%. Jadi rata-rata nilai

keterampilan peserta didik pada aspek judul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto sebesar 71,71 atau dengan kategori baik.

#### 4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

Pada aspek kesesuaian isi dengan tema penilaiannya dipusatkan pada isi puisi yang menerangkan sebagian besar tema. Hasil penilaian pada aspek kesesuaian isi dengan tema pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema**

| No.           | Skor | Nilai | Kategori    | Frekuensi | Bobot Nilai | %     | Nilai Rata-Rata |
|---------------|------|-------|-------------|-----------|-------------|-------|-----------------|
| 1             | 1    | 8     | Kurang      | 0         | 0           | 0     | 70,39           |
| 2             | 2    | 16    | Cukup       | 7         | 112         | 18,42 |                 |
| 3             | 3    | 24    | Baik        | 31        | 744         | 81,58 |                 |
| 4             | 4    | 32    | Sangat Baik | 0         | 0           | 0     |                 |
| <b>Jumlah</b> |      |       |             | 38        | 856         | 100   |                 |

Dari data tabel 13 pada aspek kesesuaian isi dengan tema siswa secara klasikal mendapat rata-rata nilai 70,39. Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi aspek kesesuaian isi dengan tema untuk kategori sangat baik dengan nilai 32 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0%. Kategori baik dengan nilai 24 dicapai 31 peserta didik atau sebesar 81,58%. Kategori cukup dengan nilai 16 dicapai 7 peserta didik atau sebesar

18,42%, sedangkan kategori kurang dengan nilai 8 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0%. Jadi rata-rata nilai keterampilan peserta didik pada aspek judul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto sebesar 70,39 atau dengan kategori baik

#### 4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus II

Pada aspek tipografi penilaian dipusatkan pada pemilihan tipografi yang mendukung makna puisi. Hasil penilaian pada aspek tipografi pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Tes Peserta Didik pada Aspek Tipografi**

| No.           | Skor | Nilai | Kategori    | Frekuensi | Bobot Nilai | %     | Nilai Rata-Rata |
|---------------|------|-------|-------------|-----------|-------------|-------|-----------------|
| 1             | 1    | 5     | Kurang      | 0         | 0           | 0     | 90,13           |
| 2             | 2    | 10    | Cukup       | 0         | 0           | 0     |                 |
| 3             | 3    | 15    | Baik        | 15        | 225         | 39,47 |                 |
| 4             | 4    | 20    | Sangat Baik | 23        | 460         | 60,53 |                 |
| <b>Jumlah</b> |      |       |             | 38        | 660         | 100   |                 |

Dari data tabel 14 pada aspek tipografi siswa secara klasikal mendapat rata-rata nilai 90,13. Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis puisi aspek tipografi untuk kategori sangat baik dengan nilai 20 dicapai 23 peserta didik atau sebesar 60,53%. Kategori baik dengan nilai 15 dicapai 15 peserta didik atau sebesar 39,47%. Kategori cukup dan kurang atau

dengan nilai 10 dan 5 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0%. Jadi rata-rata nilai keterampilan peserta didik pada aspek judul dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto sebesar 90,13 atau dengan kategori sangat baik.

#### **4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II**

Pada siklus II, data nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dokumentasi foto hanya digunakan sebagai data pendukung data-data lainnya, yakni sebagai bukti visual terjadinya satu peristiwa dalam proses pembelajaran siklus II. Hasil nontes selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

##### **4.1.2.2.1 Hasil Observasi dan Dokumentasi Foto Siklus II**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi. Pengambilan data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa melalui perilaku mereka selama pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu seorang rekan peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 15 berikut ini.

**Tabel 4.12****Hasil Observasi Siklus II**

| Aspek Pengamatan   | F  | (%)   |
|--|----|-------|
| 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian | 38 | 100   |
| 2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru                      | 35 | 92,10 |
| 3. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya                  | 38 | 100   |
| 4. Siswa aktif bertanya kepada guru                          | 30 | 78,95 |
| 5. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan | 25 | 65,79 |
| 6. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas          | 36 | 94,74 |

Pada siklus I ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru namun berdasarkan data siklus II pada tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa atau 100% siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian pada saat pembelajaran menulis puisi dibandingkan . Hal ini dibuktikan pada gambar 5 berikut.



**Gambar 5 Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru**

Gambar 5 tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika awal pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, yakni guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi tersebut dan menyampaikan kembali materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa. Pada saat guru menjelaskan materi siswa mendengarkan dengan penuh perhatian. Suasana kelas cukup tenang hanya ada suara guru yang menerangkan materi

Pada saat guru memberikan waktu untuk mencatat penjelasan guru, sebanyak 35 siswa atau sekitar 92,10% dari jumlah keseluruhan siswa aktif mencatat penjelasan guru . Keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 6 Keaktifan Siswa Mencatat Penjelasan Guru**

Gambar 6 menunjukkan keaktifan siswa mencatat penjelasan guru. Memang pada gambar terlihat semua siswa mencatat penjelasan guru secara keseluruhan meskipun beberapa tidak mencatat namun bisa diatasi dengan guru menegur siswa tersebut.

Pada siklus II ini siswa dapat bekerja sama dengan baik saat melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tidak ada satu siswa pun terlihat mendominasi kelompok sehingga semua siswa terlihat mampu bekerja sama dengan baik. Sehingga ada 38 siswa atau 100% siswa bekerja sama dengan baik saat mengerjakan tugas. Kelompokan siswa saat mengerjakan tugas bisa dilihat pada gambar berikut.





**Gambar 7 Siswa Bekerjasama dengan Temannya**

Gambar 7 menunjukkan kegiatan siswa yang sedang bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat kompak mengerjakan tugas, tidak ada siswa yang pasrah menyerahkan tugas kelompok pada temannya dan tidak ada siswa yang mendominasi kelompok. Semua siswa bekerja sama dengan baik.

Siswa aktif bertanya kepada guru, hal ini terlihat dari data bahwa selama pembelajaran menulis puisi siklus II banyak siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat mengerjakan berkelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 8 Siswa dan Guru Berdiskusi Tugas**

Gambar 8 menunjukkan aktifitas siswa yang bertanya pada guru saat mengerjakan tugas kemudian guru mendatangi siswa dan memberikan penjelasan. Saat guru memberi penjelasan, banyak siswa dalam satu kelompok mulai aktif menjawab pertanyaan guru serta memberi tanggapan dibandingkan pada siklus I.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siklus II**

Jurnal yang digunakan pada tindakan siklus II sama seperti pada siklus I yaitu ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua hasil jurnal dalam tindakan siklus II diuraikan sebagai berikut.

#### 4.1.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus II

Pengisian jurnal dilakukan oleh semua siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang. Jurnal tersebut diisi pada akhir pembelajaran menulis puisi. Tujuan dari pengisian jurnal siswa adalah untuk mengetahui respon, pesan maupun kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

Hal-hal yang diungkap dalam jurnal siswa siklus II sama dengan siklus I meliputi: (1) perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (2) kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media , (3) pesan dan kesan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (4) tanggapan mengenai media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media, dan (5) suasana kelas saat pembelajaran pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

Dari hasil jurnal siklus II dapat diketahui bahwa 38 siswa atau 100% menganggap langkah menulis puisi yang diajarkan guru membuat siswa semakin mudah menulis puisi. Siswa tertarik dan antusias pada saat kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Menurut sebagian besar siswa penerapan model tersebut melatih mereka untuk berfikir secara individu meskipun dalam kondisi berkelompok. Peserta

didik dapat berlatih apa artinya bekerja sama dengan teman satu kelompok dan saling memberi tahu yang tidak tahu menjadi tahu. Selain itu dengan adanya media fotomereka lebih mudah memahami pembelajaran, siswa juga dapat belajar membuat puisi yang baik. Menurut peserta didik penggunaan media foto juga lebih menyenangkan dan mempermudah dalam pencarian ide karena modern berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang biasanya. Pada siklus I, ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan judul yang menarik, serta merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Namun pada siklus II, siswa mulaibisamerangkaikan kata-kata dengan mudah, kesulitan-kesulitan yang ada pada siklus I bias ndiatasi oleh guru dan siswa menjadi mengerti dan memahami pembelajaran tersebut.

Dari data jurnal peserta didik pada siklus II dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik antusias dan senang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.peserta didik dibandingkan pada siklus I.

#### **4.1.2.2.2 Jurnal Guru Siklus II**

Jurnal guru pada siklus II sama seperti pada siklus I berisi seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, jurnal ini diisi oleh guru yang menyampaikan materi pelajaran, dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru yaitu: (1) bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (2) bagaimana

tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media, (3) bagaimana tanggapan peserta didik terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (4) bagaimana tanggapan peserta didik terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, dan (5) bagaimana situasi dan suasana kelas saat berlangsungnya pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan pembelajaran pada siklus I, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto berjalan cukup baik dan lancar. Berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah lebih baik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya model dan media yang diterapkan oleh guru siswa lebih bersemangat dalam belajar.

#### **4.1.1.2.3 Hasil Wawancara Siswa Siklus II**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah selesai pembelajaran pada siklus II. Sasaran wawancara difokuskan pada tiga siswa, yaitu satu siswa yang mendapat nilai tertinggi, satu siswa yang mendapat nilai sedang/cukup, dan satu siswa yang mendapat nilai rendah/kurang. Tujuan peneliti melakukan wawancara pada siklus

Ini adalah untuk membandingkan pembelajaran siklus I dan siklus II serta untuk mengetahui tanggapan atau sikap siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Wawancara ini terdiri atas delapan pertanyaan, yaitu: (1) apakah siswa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi, (2) bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto, (3) apakah siswa memahami penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi, (4) bagaimana penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi, (5) bagaimana pendapatmu terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, (6) bagaimana gambar/foto yang diberikan, (7) kesulitan apa yang kamu hadapi selama kegiatan pembelajaran menulis puisi tadi, dan (8) bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa tersebut pada siklus II dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai tinggi mengungkapkan bahwa dia sangat bersemanga karena menjadi lebih memahami dan mengerti dalam menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan bahwa dia sangat senang belajar menulis puisi dikarenakan penjelasan guru yang mudah diterima dan dipahami. Dan menurut siswa yang mendapat nilai rendah juga mengungkapkan awalnya kurang memahami sekarang sudah memahami

pembelajaran menulis puisi dengan diterapkannya model *Think Talk Write* melalui media.

Pada siklus II secara keseluruhan peserta didik menjadi lebih mengerti tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto merasa terbantu karena dapat mengetahui cara membuat puisi dengan mudah dan benar karena medianya sangat bagus. Selain itu menurut peserta didik penyampaian materi dari guru jelas dan mudah dipahami. Mereka juga merasa pembelajarannya terkesan santai tapi tetap serius sehingga membuat belajar menyenangkan.

#### **4.1.2.3 Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II mencapai rata-rata 76,45 atau berkategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75.

Pada siklus II ini siswa sudah dapat menulis puisi dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi. Siswa sudah mampu dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan mereka amati ke dalam sebuah puisi, dan mereka tidak lagi merasakan kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkaikan kata-kata dengan adanya model *Think Talk Write* melalui media foto.

Pada tahap observasi dan dokumentasi foto siklus II, terlihat tidak ada siswa yang melakukan perilaku negatif. Siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi dari awal hingga akhir dengan sikap yang baik. Suasana terlihat kondusif dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan melalui observasi dan dokumentasi foto dengan adanya peningkatan hasil persentase perilaku positif siswa pada hasil observasi siklus II.

Pada kegiatan pengisian jurnal, terlihat sekali perubahan sikap pada siswa. Siswa yang pada siklus I mengisi jurnal dengan tidak serius, pada siklus II sudah menunjukkan adanya keseriusan pada siswa. Siswa terlihat antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat membuat mereka senang dan tidak membosankan. Hal ini terbukti adanya perubahan perilaku siswa yang positif.

#### **4.2 Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil siklus I dan hasil siklus II. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Tiap-tiap siklus dilakukan dengan prosedur yang bertahap yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan pada siklus I. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor siswa ketika diberi tugas untuk menulis puisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi meliputi 4 aspek, yaitu: (1) judul, (2) diksi, (3) kesesuaian isi dengan judul,



dan (4) tipografi. Hasil nontes merupakan perubahan perilaku siswa dari negatif menjadi perilaku yang positif. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui peningkatan keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II.

#### 4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Secara Klasikal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata kelas hasil menulis puisi dari tes siklus I dan siklus II tampak pada diagram batang sebagai berikut.



**Diagram 1** Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan diagram di atas, hasil menulis puisi pada siswa mengalami peningkatan dari tes siklus I dan siklus II. Hasil menulis puisi siswa pada siklus I mencapai rata-rata 69,36 yang termasuk kategori cukup. Hasil siklus II mencapai rata-rata 76,45 yang termasuk kategori baik dengan rentang nilai 70-80. Hasil tes menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7.09%. Peningkatan ini disebabkan karena siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.

Hasil tiap siklus kompetensi menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II**

| No. | Kategori    | Siklus I |       | Siklus II |       |
|-----|-------------|----------|-------|-----------|-------|
|     |             | Frek     | %     | Frek      | %     |
| 1.  | Sangat Baik | 1        | 2,63  | 1         | 2,63  |
| 2.  | Baik        | 18       | 47,37 | 37        | 97,37 |
| 3.  | Cukup       | 17       | 44,74 | -         | -     |
| 4.  | Kurang      | 2        | 5,26  | -         | -     |
|     | Jumlah      | 38       | 100   | 38        | 100   |
|     | Rata-rata   | 69,36    |       | 76,45     |       |

Berdasarkan hasil tes menulis puisi siswa dari siklus I dan siklus II sebagaimana terlihat pada tabel 16 di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis puisi siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Uraian tabel di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 69,36 atau dalam kategori cukup dengan rentang nilai 50-69. Berdasarkan hasil tes siklus I ini belum mencapai rata-rata kelas yaitu 75. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai baik 18 siswa, siswa yang memperoleh nilai cukup 17 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai kurang 2 siswa.

Pada siklus II ini siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik masih sama seperti siklus I yaitu sebanyak 1 siswa, sedangkan 37 siswa memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 70-89. Hal ini membuktikan ada peningkatan dalam perolehan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai cukup dan kurang.

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang.

#### **4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa**

Selain hasil tes, hasil nontes pada siklus I juga menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku dan sikap ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat diketahui dari hasil nontes pada siklus I yang meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

Pada siklus I, proses pembelajaran masih kurang kondusif dan menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi

menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto belum sepenuhnya fokus. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, misalnya tidak memperhatikan setiap penjelasan guru, berbicara sendiri dan bercanda dengan teman sebangku, tidak mencatat penjelasan guru, kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya keseriusan siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil nontes observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi belum maksimal. Masih ada siswa yang berperilaku negatif dan kurang aktif dalam pembelajaran.

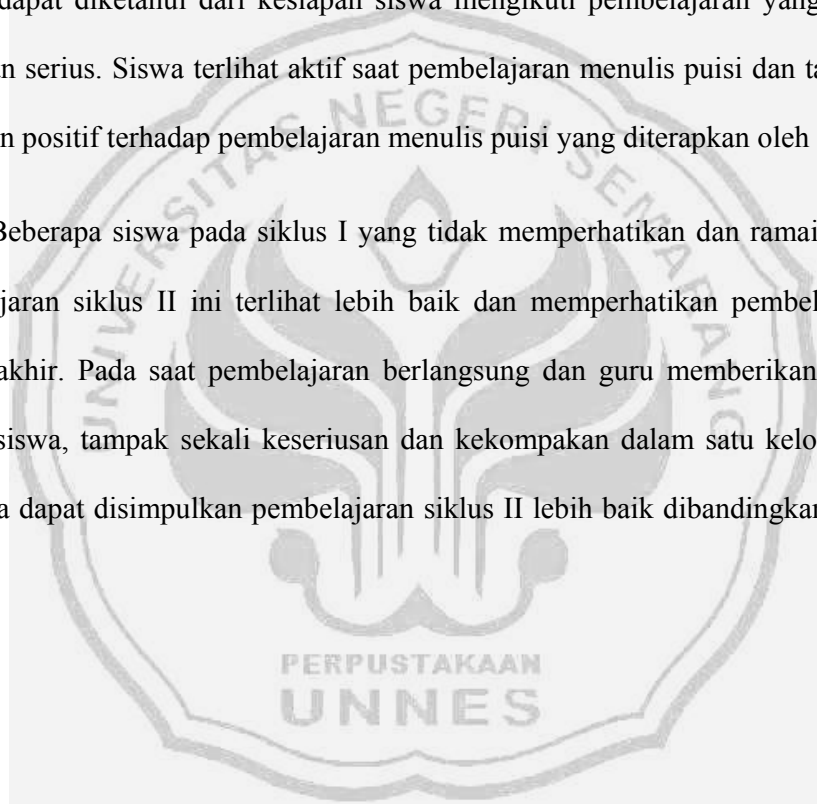
Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I yang kurang memuaskan, menjadikan dasar bagi penulis untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Tindakan ini meliputi perbaikan dengan merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran pada siklus II nanti.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, tindakan yang dilakukan guru yaitu guru lebih memberikan motivasi pada siswa dengan membuat pembelajaran menjadi lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran, guru memotivasi dan membimbing siswa menentukan objek atas apa yang dilihat dari gambar foto tersebut agar mampu memilih kata yang tepat atas puisi yang telah ditentukan temanya serta mampu merangkai kata-kata tersebut, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menulis puisi sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kesalahannya, dan memberi materi yang lebih lengkap lagi dibandingkan dengan siklus I. Hal ini

dilakukan agar siswa lebih memahami penjelasan guru serta menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan kondusif.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto pada siklus II, memperlihatkan bahwa perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran yang lebih fokus dan serius. Siswa terlihat aktif saat pembelajaran menulis puisi dan tampak merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi yang diterapkan oleh guru.

Beberapa siswa pada siklus I yang tidak memperhatikan dan ramai, pada pembelajaran siklus II ini terlihat lebih baik dan memperhatikan pembelajaran sampai akhir. Pada saat pembelajaran berlangsung dan guru memberikan tugas kepada siswa, tampak sekali keseriusan dan kekompakan dalam satu kelompok. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk writemelalui media foto* mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 69,36. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 76,45. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,09%.
- 2) Analisis data nontes melalui observasi, wawancara, dan jurnal menunjukkan bahwa siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang memberikan respon positif setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Writemelalui media foto*. Mereka lebih pandai dalam menulis puisi dikarenakan siswa lebih mudah dalam menuangkan ide. Dilihat dari perilaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Writemelalui media foto* mengalami perubahan. Perubahan tersebut yaitu dari perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus I siswa belum sepenuhnya memahami dalam menulis puisi, siswa masih kesulitan dalam

menulis puisi dengan menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto. Siswa masih merasa kesulitan dalam memilih kata dan merangkai kata-kata dalam menulis puisi. Pada siklus II, siswa sepenuhnya mampu menulis puisi dengan baik. Hal ini terbukti adanya peningkatan dalam pemilihan kata dan dalam merangkai kata-kata dalam menulis puisi, serta kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki di siklus II. Puisi yang dihasilkan lebih bagus dan menarik. Selain itu, siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Guru hendaknya dapat menerapkan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, karena dapat membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.
- 2) Siswa hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih untuk menulis, terutama dalam menulis puisi.
- 3) Peneliti selanjutnya, hendaknya memperkaya penelitian tentang menulis puisi dengan melakukan penelitian baru, melalui model atau media yang

berbeda, dan lebih baik dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan penelitian yang semakin banyak, akan memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan pembelajaran menulis puisi.





## Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsyad, dan Sakura H. Ridwan. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud
- Badudu JS. 1999. *Sari Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Dwiasti. 2007. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Teks Berita melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas X-5 SMA Semarang”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Endraswara, Suwadi. 2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Fauziah, 2006. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F 16 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khasanah, St. Kurnia. 2005. “Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII F 40 Semarang”. Skripsi. Unnes.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Mufarichah , 2007. “Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas VII SMP Pegandon Kabupaten Kendal dalam Menulis Puisi melalui Teknik Permodelan dengan Media Foto”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subyantoro.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sudjana, Nana dan Ahamd Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sujanto. 2009. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untu Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1998. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suriamiharja, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutarno.2008. *Menulis yang Efetif*. Jakarta:Sagung Seto.
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry guntur. 1987. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur.2008.*Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Kelompok B1 TK Plus Ma’Arif Balai-balai Padang Panjang Barat*. Jurnal Guru, No 2 Vol 6 Desember 2009.
- Waluyo, J.Herman. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta :Gramedia Pustaka
- Wenti, 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas V SD

- Negeri Bandarjo 01 Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Widowati, 2007. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, H. Martinis dan Bansi I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Diunduh dari <http://digilib.upi.edu> pada 9 November 2012.



**Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****Siklus I**

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Batang Kabupaten Batang  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/2  
Alokasi waktu : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi**

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

**C. Indikator**

- 1) Menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi
- 2) Merumuskan langkah-langkah menulis puisi
- 3) Menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto dengan pilihan kata yang sesuai dengan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan tipografi

**D. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu menulis puisi bebas menggunakan model *think talk write* melalui media foto dengan pilihan kata yang sesuai dengan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan tipografi.

### E. Materi Pembelajaran

- a) Unsur Pembangun Puisi
- b) Langkah-Langkah Menulis Puisi

### F. Model dan Metode/Teknik

Model : *Think Talk Write*

Metode/Teknik :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Inkuiri
5. Demonstrasi

### G. Skenario Pembelajaran

| No. | Kegiatan  | Waktu    | Metode  |
|-----|---|----------|---|
| 1.  | <p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengondisikan peserta didik agar siap menerima materi pembelajaran.</li> <li>b. Guru mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa</li> <li>c. Guru menyampaikan pokok materi, tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>  | 10 menit | Tanya jawab, Ceramah  |
| 2.  | <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Peserta didik menerima penjelasan dari guru tentang puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan langkah-langkah dalam menulis puisi yang pernah diterimanya ketika kelas VII</li> <li>e. Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 anggota yang heterogen.</li> <li>f. Siswa menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan. (<i>Think</i>)</li> </ol> | 55 menit | Ceramah, Tanya jawab<br><br>Model Pembelajaran<br><i>Think Talk</i> |

|    |  |          |   |
|----|--|----------|---|
|    | <p>g. Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto mengenai pemandangan alam</p> <p>h. Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto</p> <p>i. Peserta didik mencatat hal-hal menarik yang bersifat pokok dari gambar/foto</p> <p>j. Setiap siswa menyusun kata-kata dalam 1-3 bait</p> <p>k. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing. (<i>Talk</i>)</p> <p>l. Siswa bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing. (<i>write</i>)</p> <p>m. Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya di depan kelas</p> <p>n. Siswa berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas dengan saling memberikan umpan balik</p> <p>o. Peserta didik menerima lembar kerja 2</p> <p>p. Guru meminta setiap siswa menulis puisi secara individu sesuai tema yang sudah ditentukan dilembar kerja 2</p> <p>q. Siswa mengumpulkan hasil karyanya.</p> |          | <p><i>Write</i></p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi,<br/>Model<br/>Pembelajaran<br/><i>Think Talk</i><br/><i>Write</i>,</p> <p>Demosntrasi,<br/>Tanya jawab</p> |
| 3. | <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>r. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>s. Peserta didik mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>t. Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai</p>  | 15 menit | Tanya jawab,<br>Refleksi  |

### G. Media dan Sumber Belajar

- 1) Foto, kertas asturo, pulpen
- 2) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP/MTs

- 3) Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 4) Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

#### H. Penilaian

1. Teknik : Tes dan nontes
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal :

##### a) Perhatikan langkah untuk mengerjakan soal berikut ini!

Cermatilah gambar/foto, kemudian buatlah catatan kecil mengenai pokok-pokok yang ada pada gambar/foto tersebut. Diskusikanlah dengan kelompokmu kemudian ubahlah menjadi diksi-diksi yang siap disusun menjadi sebuah puisi!

##### Soal (Kelompok)

1. Tulislah sebuah puisi bebas berdasarkan pada hal-hal yang kamu lihat pada gambar/foto dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan perhatikan unsur-unsur puisi berikut.
  - a) Judul puisi menarik bagi pembaca.
  - b) Isi puisi yang menerangkan sebagian besar tema.
  - c) Diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi.
  - d) Tipografi yang mendukung suasana puisi.

##### b) Perhatikan soal berikut ini!

##### Soal (individu)

2. Buatlah puisi dengan memilih salah satu tema di bawah ini!
  - a) Keluarga
  - b) Persahabatan
  - c) Agama
  - d) Pendidikan

**Kriteria Penilaian Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Foto pada KD Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai.**

| No. | Aspek Penilaian            | Skala Nilai | Patokan  | Skor |
|-----|----------------------------|-------------|--|------|
| (1) | (2)                        | (3)         | (4)  | (5)  |
| 1.  | Judul                      | Sangat baik | Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca                           | 4    |
|     |                            | Baik        | Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca                                  | 3    |
|     |                            | Cukup       | Judul puisi cukup menimbulkan Daya tarik bagi pembaca                            | 2    |
|     |                            | Kurang      | Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca                           | 1    |
| 2.  | Kesesuaian isi dengan tema | Sangat baik | Isi sangat menerangkan sebagian besar tema.                                      | 4    |
|     |                            | Baik        | Isi menerangkan sebagian besar tema.   | 3    |
|     |                            | Cukup       | Isi cukup menerangkan sebagian besar tema.                                       | 2    |
|     |                            | Kurang      | Isi kurang menerangkan sebagian besar tema.                                      | 1    |
| 3   | Diksi                      | Sangat baik | Diksi yang dipilih sangat tepat indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi | 4    |
|     |                            | Baik        | Diksi yang dipilih tepat indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi        | 3    |
|     |                            | Cukup       | Diksi yang dipilih cukup tepat indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi  | 2    |
|     |                            | Kurang      | Diksi yang dipilih kurang tepat indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi | 1    |



|   |           |            |   |   |
|---|-----------|------------|---|---|
| 4 | Tipografi | Sangatbaik | Tipografi yang dipilih sangat mendukung suasana puisi | 4 |
|   |           | Baik       | Tipografi yang dipilih mendukung Suasana puisi        | 3 |
|   |           | Cukup      | Tipografi yang dipilih cukup mendukung suasana puisi  | 2 |
|   |           | Kurang     | Tipografi yang dipilih kurang mendukung suasana puisi | 1 |

Keterangan:

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= sangat baik

**Rubrik Penilaian Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Foto pada KD Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai.**

| No.    | Aspek Penilaian                      | Rentang Skor |   |   |   | Bobot | Skor x Bobot |
|--------|--------------------------------------|--------------|---|---|---|-------|--------------|
|        |                                      | 1            | 2 | 3 | 4 |       |              |
| 1.     | Judul puisi                          |              |   |   |   | 6     | 24           |
| 2.     | Pemilihan kata                       |              |   |   |   | 6     | 24           |
| 3.     | Kesesuaian isi dengan tema dan judul |              |   |   |   | 8     | 32           |
| 4.     | Tipografi                            |              |   |   |   | 5     | 20           |
| Jumlah |                                      |              |   |   |   | 25    | 100          |

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

**Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Foto pada KD Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai.**

| No | Kategori    | Nilai    |
|----|-------------|----------|
| 1  | Sangat baik | 90 – 100 |
| 2  | Baik        | 70 – 89  |
| 3  | Cukup       | 50 – 69  |
| 4  | Kurang      | 0 – 49   |

Batang, 8 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Sugeng, S.Pd.  
NIP196103211986011008

Iryani  
NIM 2101409028

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Achmad Suroso, S.Pd.

NIP 196405041986031024

## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### Siklus II

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Batang Kabupaten Batang  
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit

#### A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

#### B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

#### C. Indikator

- 1) Menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi.
- 2) Merumuskan langkah-langkah menulis puisi.
- 3) Menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto dengan pilihan kata yang sesuai dengan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan tipografi.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis puisi bebas menggunakan model *think talk write* melalui media foto dengan pilihan kata yang sesuai dengan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan tipografi.

### E. Materi Pembelajaran

- a) Unsur Pembangun Puisi
- b) Langkah-Langkah Menulis Puisi

### F. Model dan Metode/Teknik

Model : *Thing Talk Write*

Metode/Teknik :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Inkuiri
4. Diskusi
5. Demonstrasi

### G. Skenario Pembelajaran

| No. | Kegiatan   | Waktu    | Metode   |
|-----|--|----------|--|
| 1.  | <p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Guru mengondisikan peserta didik agar siap menerima materi pembelajaran</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya</p>  | 10 menit | Tanya jawab,<br>Ceramah  |
| 2.  | <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>c. Guru menunjukkan kesalahan dan menjelaskan kepada siswa atas kekurangan-kekurangan pembelajaran pada siklus I</p> <p>d. Siswa duduk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-5 anggota yang heterogen</p> <p>e. Siswa menyimak dengan cermat penjelasan guru mengenai tugas yang harus dikerjakan(<i>Think</i>)</p> <p>f. Peserta didik menerima sebuah objek gambar/foto mengenai pemandangan alam</p> <p>g. Peserta didik mengamati bersama-sama dengan cermat objek gambar/foto.</p> | 55 menit | Ceramah,<br>Tanya jawab<br><br>Model Pembelajaran<br><i>Think Talk Write</i> |

|    |   |          |  |
|----|---|----------|--|
|    | <p>h. Peserta didik mencatat hal-hal menarik yang bersifat pokok dari gambar/foto</p> <p>i. Setiap siswa menyusun kata-kata dalam 1-3 bait</p> <p>j. Siswa berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas catatan mereka masing-masing (<i>Talk</i>)</p> <p>k. Siswa bersama-sama dalam satu kelompok menggabungkan, menyusun dan menulis ide-ide yang sudah disusun masing-masing. (<i>write</i>)</p> <p>l. Perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya di depan kelas</p> <p>m. Siswa berupaya mengapresiasi temannya dalam membacakan puisinya di depan kelas dengan saling memberikan umpan balik</p> <p>n. Peserta didik menerima lembar kerja 2</p> <p>o. Guru meminta setiap siswa menulis puisi secara individu sesuai tema yang sudah ditentukan dilembar kerja 2</p> <p>p. Guru membimbing siswa dalam pembuatan puisi</p> <p>q. Siswa mengumpulkan hasil karyanya</p> |          | <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi,<br/>Model<br/>Pembelajaran<br/><i>Think Talk</i><br/><i>Write</i></p> <p>Demonstrasi</p> <p>Tanya jawab</p> |
| 3. | <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>r. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>s. Peserta didik mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>t. Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai</p>   | 15 menit | <p>Tanya jawab</p> <p>Refleksi</p>   |

### G. Media dan Sumber Belajar

- 1) Foto, kertas asturo, pulpen
- 2) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP/MTs

- 3) Aminudin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 4) Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

## H. Penilaian

1. Teknik : Tes dan nontes
2. Bentuk instrumen : Uraian
3. Soal :

### a) Perhatikan langkah untuk mengerjakan soal berikut ini!

Cermatilah gambar/foto, kemudian buatlah catatan kecil mengenai pokok-pokok yang ada pada gambar/foto tersebut. Diskusikanlah dengan kelompokmu kemudian ubahlah menjadi diksi-diksi yang siap disusun menjadi sebuah puisi!

#### Soal (Kelompok)

1. Tulislah sebuah puisi bebas berdasarkan pada hal-hal yang kamu lihat pada gambar/foto dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan perhatikan unsur-unsur puisi berikut.
  - a) Judul puisi menarik bagi pembaca.
  - b) Isi puisi yang menerangkan sebagian besar tema.
  - c) Diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi.
  - d) Tipografi yang mendukung suasana puisi.

### b) Perhatikan soal berikut ini!

#### Soal (individu)

2. Buatlah puisi dengan memilih salah satu tema di bawah ini!
  - a) Keluarga
  - b) Persahabatan
  - c) Agama
  - d) Pendidikan

**Kriteria Penilaian Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Foto pada KD Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai.**

| No. | Aspek Penilaian            | Skala Nilai | Patokan  | Skor |
|-----|----------------------------|-------------|--|------|
| (1) | (2)                        | (3)         | (4)  | (5)  |
| 1.  | Judul                      | Sangat baik | Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca                           | 4    |
|     |                            | Baik        | Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca                                  | 3    |
|     |                            | Cukup       | Judul puisi cukup menimbulkan Daya tarik bagi pembaca                            | 2    |
|     |                            | Kurang      | Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca                           | 1    |
| 2.  | Kesesuaian isi dengan tema | Sangat baik | Isi sangat menerangkan sebagian besar tema.                                      | 4    |
|     |                            | Baik        | Isi menerangkan sebagian besar tema.   | 3    |
|     |                            | Cukup       | Isi cukup menerangkan sebagian besar tema.                                       | 2    |
|     |                            | Kurang      | Isi kurang menerangkan sebagian besar tema.                                      | 1    |
| 3   | Diksi                      | Sangat baik | Diksi yang dipilih sangat tepat indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi | 4    |
|     |                            | Baik        | Diksi yang dipilih tepat indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi        | 3    |
|     |                            | Cukup       | Diksi yang dipilih cukup tepat indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi  | 2    |
|     |                            | Kurang      | Diksi yang dipilih kurang tepat indah, dan konotatif untuk mendukung makna puisi | 1    |

|   |           |            |   |   |
|---|-----------|------------|---|---|
| 4 | Tipografi | Sangatbaik | Tipografi yang dipilih sangat mendukung suasana puisi | 4 |
|   |           | Baik       | Tipografi yang dipilih mendukung Suasana puisi        | 3 |
|   |           | Cukup      | Tipografi yang dipilih cukup mendukung suasana puisi  | 2 |
|   |           | Kurang     | Tipografi yang dipilih kurang mendukung suasana puisi | 1 |

Keterangan:

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= sangat baik

**Rubrik Penilaian Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Foto pada KD Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai.**

| No.    | Aspek Penilaian                      | Rentang Skor |   |   |   | Bobot | Skor x Bobot |
|--------|--------------------------------------|--------------|---|---|---|-------|--------------|
|        |                                      | 1            | 2 | 3 | 4 |       |              |
| 1.     | Judul puisi                          |              |   |   |   | 6     | 24           |
| 2.     | Pemilihan kata                       |              |   |   |   | 6     | 24           |
| 3.     | Kesesuaian isi dengan tema dan judul |              |   |   |   | 8     | 32           |
| 4.     | Tipografi                            |              |   |   |   | 5     | 20           |
| Jumlah |                                      |              |   |   |   | 25    | 100          |

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$



**Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Foto pada KD Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pilihan Kata yang Sesuai.**

| No | Kategori    | Nilai    |
|----|-------------|----------|
| 1  | Sangat baik | 90 – 100 |
| 2  | Baik        | 70 – 89  |
| 3  | Cukup       | 50 – 69  |
| 4  | Kurang      | 0 – 49   |

Guru Mata Pelajaran,

Sugeng, S.Pd.

NIP196103211986011008

Batang, 15 Mei 2013

Peneliti,

Iryani

NIM 2101409028

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Achmad Suroso, S.Pd.

NIP 196405041986031024



## Lampiran 4. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

### PEDOMASN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran :

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

1. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto? Berikan alasannya!

Jawab:

.....

.....

2. Kesulitan apa yang kalian alami saat mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto? Berikan alasan!

Jawab:

.....

.....

3. Bagaimana pesandankesan kalian setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

Jawab:

.....

.....

4. Bagaimana model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

Jawab:

.....

.....

5. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

Jawab:

.....

.....

### Lampiran 5. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II

#### PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

.....  
 .....

2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media?

.....  
 .....

3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

.....  
 .....

4. Bagaimana kreatifitas siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

.....  
 .....

5. Bagaimana situasi dan suasana kelas saat berlangsungnya pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

.....  
 .....  
**Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II**

**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama siswa :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

**PERTANYAAN**

1. Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis puisi?  
 .....  
 .....
2. Bagaimana suasana pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?  
 .....  
 .....
3. Apakah kamu memahami penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi?  
 .....  
 .....
4. Bagaimana penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi?  
 .....  
 .....
5. Bagaimana pendapatmu terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi ?  
 .....  
 .....
6. Bagaimana gambar/foto yang diberikan?

- .....
- .....
7. Kesulitanapayang kamuhadapiselamakegiatanpembelajaran menulispuisitadi?
- .....
- .....

8. Bagaimanapendapatmutentangkegiatanpembelajaranmenulis puisimenggunakanmodel *think talk write* melalui media foto?
- .....
- .....

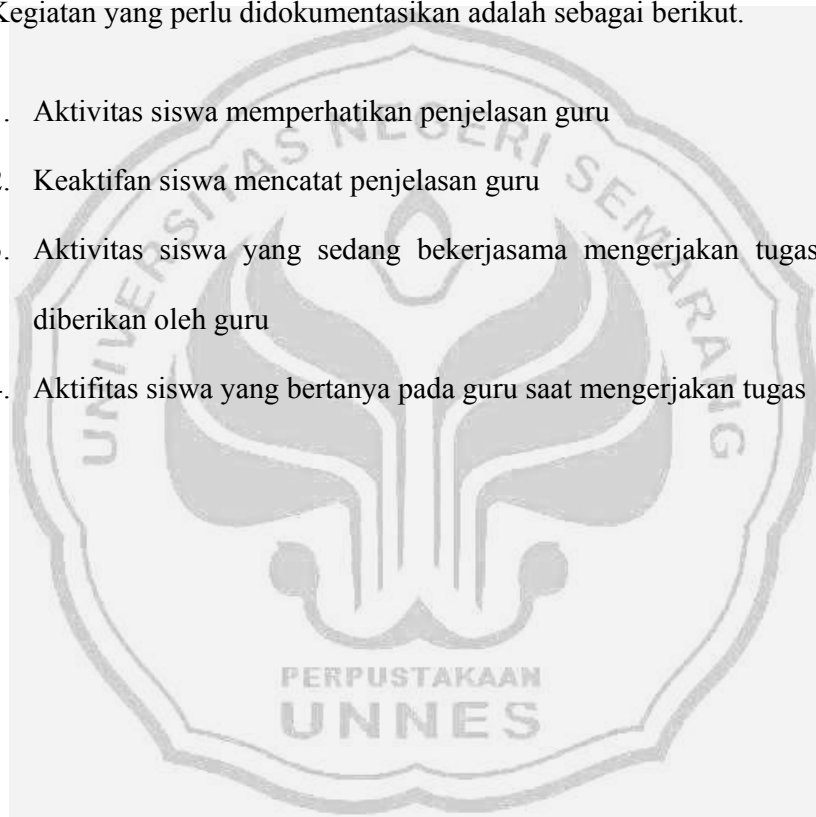


## Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Kegiatan yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Keaktifan siswa mencatat penjelasan guru
3. Aktivitas siswa yang sedang bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
4. Aktifitas siswa yang bertanya pada guru saat mengerjakan tugas



**Lampiran 8. Daftar Nama Siswa Kelas VIII D**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII D**





| NO. | NAMA                          | L/P |
|-----|-------------------------------|-----|
| 1.  | ABDUL AZIZ ADNAN MUTTAQIN     | L   |
| 2.  | AEKA PUTRI NUR ASRINI         | P   |
| 3.  | ANDRIYANTO                    | L   |
| 4.  | ARFAN PRAKOSO                 | L   |
| 5.  | ATHI'UL MAULA                 | P   |
| 6.  | BAGAS PRASETYO                | L   |
| 7.  | BAGUS MARGA P                 | P   |
| 8.  | BATDE TRIHADININGRUM          | P   |
| 9.  | CLARA NOVITA DEWI             | P   |
| 10. | DINA FITRIA                   | P   |
| 11. | DWI MUHAMMAD TAUFIK           | L   |
| 12. | DWI SETIYANTIN                | P   |
| 13. | ENDANG SESANTININGSIH SUWARNO | P   |
| 14. | FAFA AGIL PAMUNGKAS           | L   |
| 15. | FITRI WAHYUNING PERTIWI       | P   |
| 16. | FITRI YULIASTUTI              | P   |
| 17. | HARMELIA INDRA MARTHA         | P   |
| 18. | HASTUTIK                      | P   |
| 19. | IVONIA RISQI SAPUTRI          | P   |
| 20. | KHOLIS SAPUTRA                | L   |
| 21. | LAELA KURNIA WAKHIDAH         | P   |
| 22. | LUTHFIAH MAHRUZZAMANI         | P   |
| 23. | MUCHAMAD ALI SYABANA          | L   |
| 24. | MUFTADI'UR RIZAL              | L   |

|     |                        |   |
|-----|------------------------|---|
| 25. | MURNI                  | P |
| 26. | NADIA AGUSTIANI        | P |
| 27. | NUR WAHYUNINGSIH       | P |
| 28. | OKVIA HIDAYAH JATI     | P |
| 29. | PUPUT DIANAN           | P |
| 30. | RAVIT WIAZAR           | L |
| 31. | RIZA ULFIYANTI         | P |
| 32. | SELYANA AMELIA         | P |
| 33. | SOLEKHA                | P |
| 34. | WIJAYANTI              | P |
| 35. | YATIN ARIS PURNOMO     | L |
| 36. | RAHKMAT ZAENUDIN       | L |
| 37. | USMAN AFFANDI          | L |
| 38. | NANDA TALIA SHALZABILA | P |

**Lampiran 9.Rekap Nilai Siklus I**

**REKAP NILAI SIKLUS I**

| No. | Kode Responden | Skor Aspek |    |    |    | Nilai | K  |
|-----|----------------|------------|----|----|----|-------|----|
|     |                | 1          | 2  | 3  | 4  |       |    |
| 1   | R-01           | 12         | 12 | 24 | 15 | 63    | C  |
| 2   | R-02           | 12         | 18 | 16 | 15 | 61    | C  |
| 3   | R-03           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 4   | R-04           | 12         | 12 | 24 | 15 | 63    | C  |
| 5   | R-05           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |
| 6   | R-06           | 12         | 18 | 16 | 15 | 61    | C  |
| 7   | R-07           | 12         | 6  | 16 | 15 | 49    | K  |
| 8   | R-07           | 18         | 12 | 16 | 20 | 66    | C  |
| 9   | R-08           | 12         | 24 | 24 | 20 | 92    | SB |
| 10  | R-09           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |
| 11  | R-10           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 12  | R-11           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 13  | R-12           | 12         | 12 | 24 | 15 | 63    | C  |
| 14  | R-13           | 12         | 12 | 24 | 15 | 63    | C  |
| 15  | R-14           | 18         | 12 | 24 | 15 | 69    | C  |
| 16  | R-15           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 17  | R-16           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |
| 18  | R-17           | 24         | 24 | 24 | 15 | 87    | B  |
| 19  | R-18           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 20  | R-19           | 24         | 12 | 16 | 10 | 62    | B  |
| 21  | R-20           | 18         | 24 | 24 | 20 | 86    | B  |
| 22  | R-21           | 18         | 12 | 24 | 20 | 79    | B  |
| 23  | R-22           | 12         | 12 | 24 | 15 | 63    | C  |
| 24  | R-23           | 12         | 18 | 16 | 15 | 61    | C  |
| 25  | R-24           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 26  | R-25           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |

|                  |      |       |       |       |       |       |   |
|------------------|------|-------|-------|-------|-------|-------|---|
| 27               | R-26 | 18    | 18    | 24    | 15    | 75    | B |
| 28               | R-27 | 18    | 18    | 24    | 15    | 75    | B |
| 29               | R-27 | 24    | 24    | 24    | 15    | 87    | B |
| 30               | R-28 | 12    | 12    | 24    | 15    | 63    | C |
| 31               | R-29 | 18    | 18    | 24    | 15    | 75    | B |
| 32               | R-30 | 12    | 18    | 16    | 20    | 66    | C |
| 33               | R-31 | 12    | 18    | 16    | 20    | 66    | C |
| 34               | R-32 | 12    | 18    | 16    | 20    | 66    | C |
| 35               | R-33 | 12    | 12    | 24    | 15    | 63    | C |
| 36               | R-34 | 12    | 6     | 16    | 10    | 44    | K |
| 37               | R-35 | 12    | 18    | 16    | 15    | 61    | C |
| 38               | R-36 | 18    | 18    | 24    | 15    | 75    | B |
| <b>Jumlah</b>    |      | 609   | 612   | 776   | 625   | 2636  |   |
| <b>Rata-rata</b> |      | 66,77 | 67,10 | 63,81 | 82,23 | 69,36 |   |

**Lampiran 10.Rekap Nilai Siklus II**

### REKAP NILAI SIKLUS II

| No. | Kode Responden | Skor Aspek |    |    |    | Nilai | K  |
|-----|----------------|------------|----|----|----|-------|----|
|     |                | 1          | 2  | 3  | 4  |       |    |
| 1   | R-01           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |
| 2   | R-02           | 18         | 12 | 24 | 20 | 74    | B  |
| 3   | R-03           | 18         | 12 | 24 | 20 | 74    | B  |
| 4   | R-04           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |
| 5   | R-05           | 18         | 12 | 24 | 20 | 74    | B  |
| 6   | R-06           | 18         | 12 | 24 | 20 | 74    | B  |
| 7   | R-07           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 8   | R-07           | 18         | 12 | 24 | 20 | 74    | B  |
| 9   | R-08           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |
| 10  | R-09           | 18         | 24 | 24 | 20 | 86    | B  |
| 11  | R-10           | 18         | 24 | 24 | 15 | 81    | B  |
| 12  | R-11           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |
| 13  | R-12           | 18         | 24 | 24 | 15 | 81    | B  |
| 14  | R-13           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 15  | R-14           | 18         | 12 | 24 | 20 | 78    | B  |
| 16  | R-15           | 18         | 24 | 24 | 20 | 86    | B  |
| 17  | R-16           | 18         | 12 | 24 | 20 | 74    | B  |
| 18  | R-17           | 18         | 24 | 24 | 15 | 81    | B  |
| 19  | R-18           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 20  | R-19           | 18         | 12 | 24 | 20 | 74    | B  |
| 21  | R-20           | 24         | 24 | 24 | 20 | 92    | SB |
| 22  | R-21           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 23  | R-22           | 18         | 12 | 24 | 20 | 74    | B  |
| 24  | R-23           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 25  | R-24           | 18         | 24 | 24 | 15 | 81    | B  |
| 26  | R-25           | 18         | 24 | 24 | 15 | 81    | B  |
| 27  | R-26           | 18         | 24 | 24 | 15 | 81    | B  |
| 28  | R-27           | 24         | 12 | 24 | 20 | 78    | B  |
| 29  | R-27           | 18         | 18 | 16 | 20 | 72    | B  |
| 30  | R-28           | 18         | 12 | 24 | 20 | 74    | B  |
| 31  | R-29           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |
| 32  | R-30           | 18         | 18 | 24 | 15 | 75    | B  |

|                  |      |       |       |       |       |       |   |
|------------------|------|-------|-------|-------|-------|-------|---|
| 33               | R-31 | 18    | 12    | 24    | 20    | 74    | B |
| 34               | R-32 | 18    | 18    | 24    | 15    | 75    | B |
| 35               | R-33 | 18    | 12    | 24    | 20    | 74    | B |
| 36               | R-34 | 18    | 18    | 16    | 20    | 72    | B |
| 37               | R-35 | 18    | 18    | 24    | 15    | 75    | B |
| 38               | R-36 | 18    | 24    | 24    | 15    | 81    | B |
| <b>Jumlah</b>    |      | 696   | 654   | 856   | 685   | 2905  |   |
| <b>Rata-rata</b> |      | 76,31 | 71,71 | 70,39 | 90,13 | 76,45 |   |

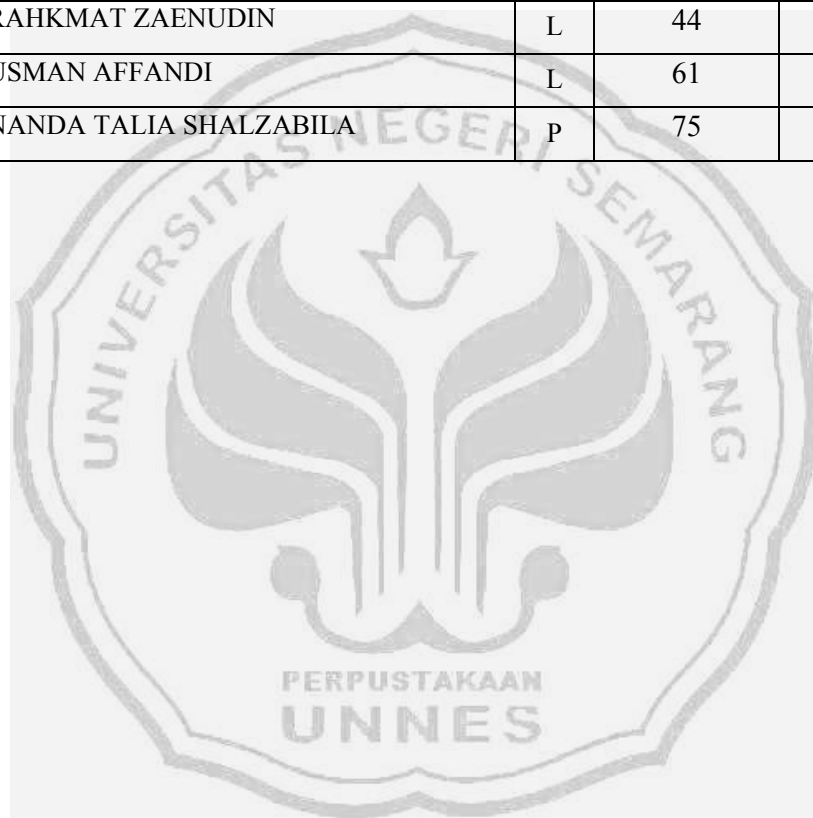


**Lampiran 11. Perbandingan Hasil Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II**

**PERBANDINGAN HASIL NILAI SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

| <b>NO.</b> | <b>NAMA</b>                   | <b>L/P</b> | <b>Siklus I</b> | <b>Siklus II</b> |
|------------|-------------------------------|------------|-----------------|------------------|
| 1.         | ABDUL AZIZ ADNAN MUTTAQIN     | L          | 63              | 75               |
| 2.         | AEKA PUTRI NUR ASRINI         | P          | 61              | 74               |
| 3.         | ANDRIYANTO                    | L          | 72              | 74               |
| 4.         | ARFAN PRAKOSO                 | L          | 63              | 75               |
| 5.         | ATHI'UL MAULA                 | P          | 75              | 74               |
| 6.         | BAGAS PRASETYO                | L          | 61              | 74               |
| 7.         | BAGUS MARGA P                 | P          | 49              | 72               |
| 8.         | BATDE TRIHADININGRUM          | P          | 66              | 74               |
| 9.         | CLARA NOVITA DEWI             | P          | 92              | 75               |
| 10.        | DINA FITRIA                   | P          | 75              | 86               |
| 11.        | DWI MUHAMMAD TAUFIK           | L          | 72              | 81               |
| 12.        | DWI SETIYANTIN                | P          | 72              | 75               |
| 13.        | ENDANG SESANTININGSIH SUWARNO | P          | 63              | 81               |
| 14.        | FAFA AGIL PAMUNGKAS           | L          | 63              | 72               |
| 15.        | FITRI WAHYUNING PERTIWI       | P          | 69              | 78               |
| 16.        | FITRI YULIASTUTI              | P          | 72              | 86               |
| 17.        | HARMELIA INDRA MARTHA         | P          | 75              | 74               |
| 18.        | HASTUTIK                      | P          | 87              | 81               |
| 19.        | IVONIA RISQI SAPUTRI          | P          | 72              | 72               |
| 20.        | KHOLIS SAPUTRA                | L          | 62              | 74               |
| 21.        | LAELA KURNIA WAKHIDAH         | P          | 86              | 92               |
| 22.        | LUTHFIAH MAHRUZZAMANI         | P          | 79              | 72               |
| 23.        | MUCHAMAD ALI SYABANA          | L          | 63              | 74               |
| 24.        | MUFTADI'UR RIZAL              | L          | 61              | 72               |
| 25.        | MURNI                         | P          | 72              | 81               |
| 26.        | NADIA AGUSTIANI               | P          | 75              | 81               |
| 27.        | NUR WAHYUNINGSIH              | P          | 75              | 81               |
| 28.        | OKVIA HIDAYAH JATI            | P          | 75              | 78               |

|     |                        |   |    |    |
|-----|------------------------|---|----|----|
| 29. | PUPUT DIANAN           | P | 87 | 72 |
| 30. | RAVIT WIAZAR           | L | 63 | 74 |
| 31. | RIZA ULFIYANTI         | P | 75 | 75 |
| 32. | SELYANA AMELIA         | P | 66 | 75 |
| 33. | SOLEKHA                | P | 66 | 74 |
| 34. | WIJAYANTI              | P | 66 | 75 |
| 35. | YATIN ARIS PURNOMO     | L | 63 | 74 |
| 36. | RAHKMAT ZAENUDIN       | L | 44 | 72 |
| 37. | USMAN AFFANDI          | L | 61 | 75 |
| 38. | NANDA TALIA SHALZABILA | P | 75 | 81 |



**Lampiran 12. Hasil Observasi Siklus I**

**HASIL OBSERVASI SIKLUS I**



Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2013

Kelas/Semester : VIII D

Nama Sekolah : SMP N 5 Batang

| No | Responden | Aspek |   |   |   |   |   | Keterangan   |
|----|-----------|-------|---|---|---|---|---|--|
|    |           | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |  |
| 1  | R-1       | √     |   | √ |   |   | √ | 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian<br>2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru<br>3. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya<br>4. Siswa aktif bertanya kepada guru<br>5. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan<br>6. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas |
| 2  | R-2       | √     |   |   | √ |   |   |  |
| 3  | R-3       | √     | √ | √ |   |   |   |  |
| 4  | R-4       | √     |   | √ |   |   |   |  |
| 5  | R-5       | √     | √ |   |   |   |   |  |
| 6  | R-6       | √     |   | √ |   |   |   |  |
| 7  | R-7       |       | √ | √ |   |   |   |  |
| 8  | R-8       | √     | √ |   |   |   |   |  |
| 9  | R-9       | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 10 | R-10      | √     | √ |   | √ |   | √ |  |
| 11 | R-11      | √     | √ |   | √ |   | √ |  |
| 12 | R-12      | √     | √ | √ | √ |   | √ |  |
| 13 | R-13      | √     |   | √ |   |   |   |  |
| 14 | R-14      | √     |   | √ |   |   |   |  |
| 15 | R-15      | √     |   | √ |   |   |   |  |
| 16 | R-16      | √     |   | √ | √ | √ | √ |  |
| 17 | R-17      | √     | √ |   |   |   | √ |  |
| 18 | R-18      | √     | √ |   |   | √ | √ |  |
| 19 | R-19      | √     | √ |   |   | √ | √ |  |
| 20 | R-20      | √     |   | √ |   |   |   |  |
| 21 | R-21      | √     | √ |   |   | √ | √ |  |
| 22 | R-22      | √     |   |   |   | √ | √ |  |

|    |      |   |   |   |   |   |   |
|----|------|---|---|---|---|---|---|
| 23 | R-23 | √ |   |   | √ |   |   |
| 24 | R-24 | √ |   |   | √ |   |   |
| 25 | R-25 | √ | √ |   |   | √ | √ |
| 26 | R-26 | √ |   | √ |   | √ | √ |
| 27 | R-27 | √ | √ | √ |   | √ | √ |
| 28 | R-28 | √ | √ |   |   | √ | √ |
| 29 | R-29 | √ |   |   |   | √ | √ |
| 30 | R-30 | √ |   | √ |   |   |   |
| 31 | R-31 | √ | √ |   |   | √ |   |
| 32 | R-32 | √ |   | √ | √ |   | √ |
| 33 | R-33 | √ | √ | √ |   |   | √ |
| 34 | R-34 | √ | √ |   |   |   |   |
| 35 | R-35 | √ | √ |   |   |   |   |
| 36 | R-36 |   |   |   |   |   | √ |
| 37 | R-37 |   | √ |   |   |   |   |
| 38 | R-38 | √ | √ | √ |   | √ |   |

**Lampiran 13. Hasil Observasi Siklus II**

**HASIL OBSERVASI SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2013

Kelas/Semester : VIII D

Nama Sekolah : SMP N 5 Batang

| No | Responden | Aspek |   |   |   |   |   | Keterangan   |
|----|-----------|-------|---|---|---|---|---|--|
|    |           | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |  |
| 1  | R-1       | √     | √ | √ | √ | √ | √ | 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian |
| 2  | R-2       | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 3  | R-3       | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 4  | R-4       | √     | √ | √ | √ | √ | √ | 2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru                      |
| 5  | R-5       | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 6  | R-6       | √     |   | √ | √ |   | √ | 3. Siswa dapat bekerja sama dengan temannya                  |
| 7  | R-7       | √     | √ | √ |   |   |   |  |
| 8  | R-8       | √     | √ | √ | √ | √ | √ | 4. Siswa aktif bertanya kepada guru                          |
| 9  | R-9       | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 10 | R-10      | √     | √ | √ | √ | √ | √ | 5. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan |
| 11 | R-11      | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 12 | R-12      | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 13 | R-13      | √     | √ | √ | √ | √ | √ | 6. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas          |
| 14 | R-14      | √     | √ | √ |   |   |   |  |
| 15 | R-15      | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 16 | R-16      | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 17 | R-17      | √     | √ | √ | √ |   | √ |  |
| 18 | R-18      | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 19 | R-19      | √     | √ | √ |   |   | √ |  |
| 20 | R-20      | √     |   | √ |   |   | √ |  |
| 21 | R-21      | √     | √ | √ | √ | √ | √ |  |
| 22 | R-22      | √     | √ | √ |   |   | √ |  |
| 23 | R-23      | √     | √ | √ | √ |   | √ |  |

|    |      |   |   |   |   |   |   |
|----|------|---|---|---|---|---|---|
| 24 | R-24 | √ |   | √ | √ | √ | √ |
| 25 | R-25 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 26 | R-26 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 27 | R-27 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 28 | R-28 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 29 | R-29 | √ | √ | √ |   |   | √ |
| 30 | R-30 | √ | √ | √ |   |   | √ |
| 31 | R-31 | √ | √ | √ |   | √ | √ |
| 32 | R-32 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 33 | R-33 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 34 | R-34 | √ | √ | √ | √ |   | √ |
| 35 | R-35 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 36 | R-36 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 37 | R-37 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 38 | R-38 | √ | √ | √ | √ | √ | √ |



**Pedoman Jurnal Siswa Siklus I**

Mata Pelajaran : B. Indonesia

Nama : Nur Wahyuningsih



- .....  
.....
5. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

Jawab:

Suasana kelasnya : Rame & menyenangkan.

.....  
.....

Pedoman Jurnal Siswa Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama : Selvana Amelia

No. Presensi : 32

Kelas : VIII D

1. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto? Berikan alasannya!

Jawab:

senang, karena dengan melihat foto yang diberikan bisa langsung membuat puisi itu tersebut

2. Kesulitan apa yang kalian alami saat mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto? Berikan alasan!

Jawab:

mencari kata-kata yang efektif dan tidak membosankan serta menyenangkan

3. Bagaimana pesan dan kesan kalian setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

Jawab:

Pesannya itu jadi guru disini aja, keranya tak akan terlupakan.

4. Bagaimana model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

Jawab:

foto yang ditempelkan

- .....  
.....
5. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto?

Jawab:

ribut tetapi menyenangkan, pokoknya asyik ooo

.....  
.....



## Lampiran 16. Hasil Jurnal Guru Siklus I

### HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto berjalan cukup baik. Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah lebih baik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya keaktifan siswa dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun masih ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas dengan malas-malasan dan kurang serius. Tetapi dengan adanya teguran dari guru siswa mampu dikendalikan dan bersikap baik lagi.

Sebagian besar respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto sudah cukup baik. Siswa merasa senang dan antusias selama pembelajaran. Penerapan model *think talk write* dan media foto memudahkan siswa dalam belajar menulis puisi. Mereka menganggap pembelajaran sangat menarik dan modern. Siswa lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk puisi dan membuat suasana belajar tidak membosankan. Namun masih ada siswa yang merasa kesulitan menulis puisi karena tidak biasanya menulis puisi.

Perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto terlihat sudah baik. Siswa secara keseluruhan terlihat tenang dan teratur, tetapi masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya saat pada saat guru memberikan penjelasan.

Situasi dan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung cukup tenang walaupun saat awal pembelajaran ada salah satu siswa yang membuat gaduh. Secara keseluruhan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto sudah terlihat kondusif.



## Lampiran 17. Hasil Jurnal Guru Siklus II

### HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto berjalan cukup baik. Berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah terlihat aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemahaman siswa terhadap materi dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang pada siklus I berbicara sendiri dan tidak serius, pada siklus II ini sudah terlihat serius dan bersikap tenang.

Tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto sangat baik. Siswa merasa senang dan antusias selama pembelajaran. Penerapan model *think talk write* dan media foto memudahkan siswa dalam belajar menulis puisi. Mereka menganggap pembelajaran sangat menarik dan modern. Siswa lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk puisi dan membuat suasana belajar tidak membosankan.

Pada siklus II ini secara keseluruhan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto semakin baik. Suasana kelas tenang dan rapi. Siswa secara keseluruhan terlihat tenang dan teratur, sehingga pembelajaran pada siklus II lebih kondusif dibandingkan pembelajaran pada siklus I.

## Lampiran 18. Hasil Wawancara Siklus I

### HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. siswa yang mendapat nilai tinggi mengungkapkan ketertarikannya karena model yang digunakan menarik dan media yang digunakan mempermudah dalam pembuatan puisi karena adanya gambar foto yang merangsang ide-idenya. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan bahwa dia sangat senang belajar menulis puisi dikarenakan penjelasan guru yang mudah diterima dan dipahami. Dan menurut siswa yang mendapat nilai rendah juga mengungkapkan ketertarikannya dalam menulis puisi dengan diterapkannya model *think talk write* melalui media foto tersebut meskipun terkadang merasa kesulitan mengungkapkan ide-ide.

Secara keseluruhan peserta didik merasa terbantu karena dapat mengetahui cara membuat puisi dengan mudah dan benar karena mediana sangat bagus. Selain itu menurut peserta didik penyampaian materi dari guru cukup jelas dan mudah dipahami. Mereka juga merasa pembelajarannya terkesan santai tapi tetap serius sehingga membuat belajar menyenangkan.

## Lampiran 19. Hasil Wawancara Siklus II

### HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa tersebut pada siklus II dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai tinggi mengungkapkan bahwa dia sangat bersemanga karena tmenjadi lebih memahami dan mengerti dalam menulis puisi menggunakan model *think talk write* melalui media foto. Sedangkan siswa yang mendapat nila sedang mengungkapkan bahwa dia sangat senang belajar menulis puisi dikarenakan penjelasan guru yang mudah diterima dan dipahami. Dan menurut siswa yang mendapat nilai rendah juga mengungkapkan awalnya kurang memahami sekarang sudah memahami pembelajaran menulis puisi dengan diterapkannya model *think talk write* melalui media.

Pada siklus II secara keseluruhan peserta didik menjadi lebih mengerti tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan model *think talk writemelalui* media fotomerasa terbantu karena dapat mengetahui cara membuat puisi dengan mudah dan benar karena medianya sangat bagus. Selain itu menurut peserta didik penyampaian materi dari guru jelas dan mudah dipahami. Mereka juga merasa pembelajarannya terkesan santai tapi tetap serius sehingga membuat belajar menyenangkan.

LEMBAR KERJA 2

Nama : Laela Kurnia Wakehidah.  
Kelas : VII Dhe  
No. Presensi : 21  
Mata Pelajaran : B. Indonesia.

- Perhatikan langkah untuk mengerjakan soal berikut ini!

Soal (individu)

Buatlah puisi dengan memilih salah satu tema di bawah ini!

1. Keluarga
2. Persahabatan
3. Agama
4. Pendidikan

Rumahku

Masih tersisa rindu kedamaian dan hasrat cinta  
Di dalammu aku di besarkan  
Dan di dalammu aku berindung  
Dari panas teriknya matahari  
Dan dari dinginnya angin malam

Kau raja bagiku di dunia  
Dan aku adalah jiwa di dalammu.  
Akan menjadi keabadian  
sesaibara dan keluargaku.  
Terasa nyaman di dalammu

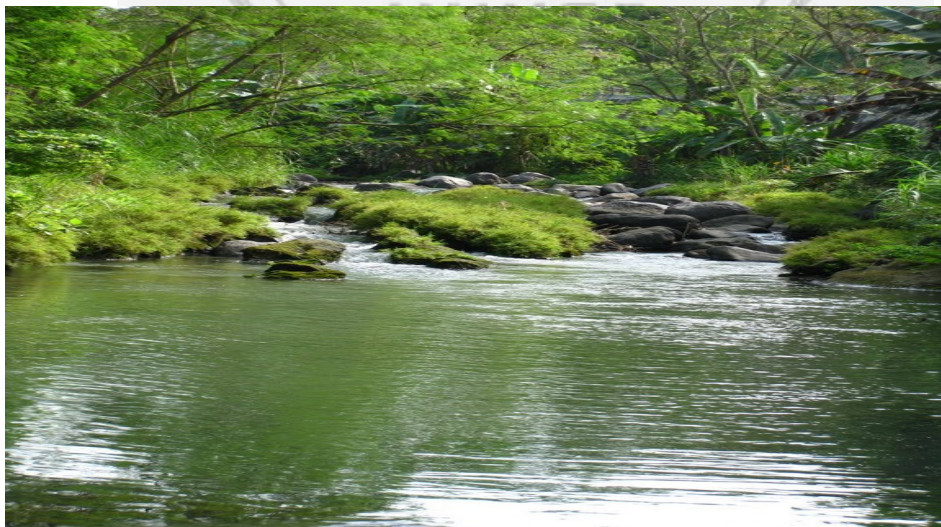
Terimakasih akan masih tersisa untuk aku juga.  
Gubuk kecil yang memberi kenangan, keabadian  
kedamaian dan keluargaku.....

Cipt. Laela K.W.

24 + 24 + 24 + 15 = 87

**Lampiran 21. Contoh Media Foto yang Digunakan pada Siklus I dan II**











**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 2009 / FBS / 2012

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan alias Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Tanggal 08 November 2012

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- |                      |                                   |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama              | : Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. |
| NIP                  | : 196008031989011001              |
| Pangkat/Golongan     | : IV/d - Pembina Utama Madya      |
| Jabatan Akademik     | : Guru Besar                      |
| Sebagai Pembimbing I |                                   |
- |                       |                                 |
|-----------------------|---------------------------------|
| 2. Nama               | : Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum. |
| NIP                   | : 197506171999031002            |
| Pangkat/Golongan      | : IV/b - Pembina Tk. I          |
| Jabatan Akademik      | : Lektor Kepala                 |
| Sebagai Pembimbing II |                                 |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- |               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : IRYANI   |
| NIM           | : 2101409028   |
| Jurusan/Prodi | : Bahasa & Sastra Indonesia/Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)                           |
| Topik         | : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MODEL TTW (THINK TALK WRITE) MELALUI MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BATANG |

- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Pertinggal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id  
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1019/UN37.1.2/LT/2013

18 April 2013

Lamp. :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Batang  
Kabupaten Batang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Iryani  
nim : 2101409028  
jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
jenjang program : S1  
tahun akademik : 2012-2013  
judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
MENGUNAKAN MODEL TTW (THINK TALK WRITE) MELALUI  
MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BATANG**

akan mengadakan penelitian di: Lembaga / Instansi yang Saudara pimpin.

Waktu pelaksanaan : bulan April 2013 s.d. Selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 BATANG  
( Terakreditasi A )

Jl. R.E. Martadinata No.138 Telp. (0285) 391138 Batang

Email : smpn5btg@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.1 / 308 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Suroso, S.Pd  
NIP : 196405041986031024  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina ( IV/a )  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Batang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IRİYANI  
NIM : 2101409028  
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Batang, untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Skripsi dengan judul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MODEL TTW (THINK TALK WRITE) MELALUI MEDIA FOTO PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 BATANG" yang dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Mei 2013

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 15 Mei 2013

Kepala Sekolah



Achmad Suroso, S.Pd  
NIP 196405041986031024



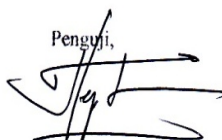
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon Faksimili (024) 8508070,  
 Email: bsi.unnes@yahoo.com

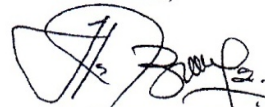
**SURAT KETERANGAN**  
 0013/UN37.1.2.2/1/PP/2012

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

nama : Iryani  
 NIM : 2101409028  
 Program Studi/Semester : PBSI / 8  
 telah LULUS ujian EYD dan Bahasa dan Baku pada  
 hari, tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013  
 Penguji : Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.  
 Nilai : 80

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penguji,  
  
 Septina Sulistyaningrum, S.Pd., Mpd.  
 NIP 198109232008122004

Semarang,  
 Ketua Jurusan,  
  
 Dr. Subyantoro, M.Hum.  
 NIP 196802131992031002